

**PENGARUH ASSET LIABILITY MANAGEMENT TERHADAP KINERJA
BANK TAHUN 2014 - 2019**

**(Studi Komparatif Pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT
BRISyariah)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

Nina Aina Maftukhah (1605036033)

S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2020

Choirul Huda, M. Ag

Perum Bukit Beringin Asri D. 20, Tambakaji, Ngaliyan

Zuhdan Adv Fataron, S. T., M. M

Bukit Beringin Selatan Blok F No. 22, Ngaliyan

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Nina Aina Maftukhah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Nina Aina Maftukhah

NIM : 1605036033

Judul Skripsi : Pengaruh *Asset Liability Management* terhadap Kinerja Bank Tahun 2014-2019 (Studi Komparatif pada PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank BRISyariah)

Dengan ini kami mohon kiranya Skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 30 Juni 2020

Pembimbing I

Pembimbing I



Choirul Huda, M. Ag

NIP. 19760109 200501 1 002



Zuhdan Adv Fataron, S. T., M. M

NIP. 19840308 201503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka kampus III Ngaliyan Telp./Fax (024) 7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Nina Aina Maftukhah
NIM : 1605036033
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh *Asset Liability Management* terhadap Kinerja Bank Tahun 2014-2019 (Studi Komparatif pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT Bank BRISyariah)**

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 13 Juli 2020.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.



Semarang, 13 Juli 2020

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Musahadi, M. Ag.
NIP. 19690709 199403 1 003

Sekretaris Sidang

Choirul Huda, M. Ag.
NIP. 19760109 200501 1 002

Penguji I

Henv Yuningrum, S. E., M. Si.
NIP. 19810609 200710 2 005

Penguji II

Dra. Hj. Nur Huda, M. Ag.
NIP. 19690830 199403 2 003

Pembimbing I

Choirul Huda, M. Ag.
NIP. 19760109 200501 1 002

Pembimbing II

Zuhdan Adv Fataron, S.T.,M.M.
NIP. 19840308 201503 1 003

MOTTO

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً

“Sesungguhnya yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik dalam membayar hutang.” (HR. Bukhari no. 2393)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, saya persembahkan skripsi ini untuk para motivator terbesar dalam hidup saya. Pertama untuk kedua orang tua saya Bapak Suwadi dan Ibu Kemiwati yang tak pernah lelah mendo'akan dan mengorbankan segala waktunya demi kesuksesan putra-putrinya. Kedua, untuk saudara-saudari saya Ahmad Khoirul Adib, Dwi Susanti, dan Ahmad Riza Abinawa yang senantiasa mengingatkan, menasehati, serta motivasi untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ketiga, untuk keponakan saya Rafania Aurelia Everlyn yang selalu memberikan kebahagiaan kecil ditengah-tengah keputusasaan dan kegagalan. Akhirnya penyelesaian penulisan skripsi ini merupakan persembahan kecil sebagai bentuk ucapan terimakasih saya atas segala pengorbanan yang telah diberikan orangtua demi tercapainya cita-cita dan impian putra-putrinya.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 30 Juni 2020



Deklator
Nina Aina Maftukhah

NIM. 1605036033

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Surat Keputusan Bersama (SKB) Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987 yang dikeluarkan oleh Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dijadikan sebagai acuan dalam penulisan transliterasi huruf arab latin yang digunakan pada skripsi ini.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar *Asset Liability Management* memiliki pengaruh terhadap kinerja Bank Rakyat Indonesia dan Bank BRISyariah tahun 2014-2019, serta untuk mengetahui perbedaan tingkat kinerja dilihat dari rasio ROA diantara kedua bank tersebut. Variabel yang dijadikan sebagai indikator ALMA dalam penelitian ini adalah manajemen likuiditas (LDR/ FDR), manajemen aset (NPL/ NPF), manajemen harga (BOPO), dan manajemen modal (CAR).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel data menggunakan Teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk *time series* (runtun waktu) yang didapat dari laporan keuangan triwulan yang secara resmi dipublikasikan oleh Bank Rakyat Indonesia dan Bank BRISyariah dari 2014 hingga 2019. Data selanjutnya diuji dengan menggunakan regresi linier berganda. Sedangkan untuk uji perbandingan penerapan *Asset Liability Management* diantara kedua bank menggunakan uji statistik *independent sample t-test*.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian ini diperoleh bukti empiris bahwa Manajemen likuiditas (LDR/ FDR) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA) pada Bank BRI dan Bank BRISyariah. Manajemen aset (NPL/ NPF) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA) pada Bank BRI dan Bank BRISyariah. Manajemen harga (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bank (ROA) pada Bank BRI dan Bank BRISyariah. Manajemen modal (CAR) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA) pada Bank BRI, tetapi memiliki pengaruh signifikan pada kinerja Bank BRISyariah. Dalam mengelola *Asset Liability Management*, Bank BRI menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Bank BRISyariah. Hal ini dilihat dari rata-rata ROA Bank BRI sebesar 0,038133 sedangkan pada Bank BRISyariah sebesar 0,006154.

Kata kunci: *Asset Liability Management*, LDR, FDR, NPL, NPF, BOPO, CAR Kinerja Bank

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah* atas nikmat dan karunia yang telah Allah SWT limpahkan kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi dengan judul “**Pengaruh Asset Liability Management terhadap Kinerja Bank Tahun 2014-2019 (Studi Komparatif pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT Bank BRISyariah)**” dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk menunaikan kewajiban sebagai syarat dalam menyandang gelar Stara Satu (S1) pada program studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Kemudahan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta do'a dari berbagai pihak. Atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Syaifullah, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Heny Yuningrum, S. E., M. Si, selaku Ketua Prodi S1 Perbankan Syariah dan Muyassarah, M. Si, selaku Sekretaris Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Choirul Huda, M. ag, selaku Dosen Pembimbing I dan Zuhdan Ady Fataron, S. T., M. M selaku Dosen Pembimbing II dalam penelitian ini.
5. Kedua orang tua penulis Bapak Suwadi dan Ibu Kemiayati yang telah menjadi motivator dalam hidup penulis.
6. Teman-teman Jurusan S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo PBASA 2016, terkhusus Almaniatul Afriliyah, Cindy Ega Pratiwi, Dias Auliana Fitriani, Novia Anggraini, Ria Mariana Safitri, Siti

Nur Jannah, dan Triana Setyaningsih, yang senantiasa memberikan semangat dan kebersamaannya selama ini.

7. Teruntuk sahabat seperjuangan penulis Ayu Fitriani, Rifa'atul Mahmudah, Tsamania Laili Fitriyani, dan Wiqoyatun Ni'mah, yang selalu mendukung dan memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan kontribusi sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Semarang, 30 Juni 2020

Penulis



Nina Aina Maftukhah

NIM. 1605036033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1.4 Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1. Perkembangan Perbankan di Indonesia	16
2.1.2. Kinerja Keuangan	19
2.1.3. Asset Liability Management	21
2.2 Penelitian Terdahulu	34

2.3 Kerangka Pemikiran	43
2.4 Hipotesis.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	47
3.2 Populasi dan Sampel.....	48
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.4 Definisi Konseptual dan Penguraian Variabel	49
3.5 Metode Analisis Data.....	52
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
4.2 Analisis Data	63
4.3 Pembahasan.....	88
BAB V PENUTUP	95
5.1 Kesimpulan	95
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	96
5.3 Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Rasio tahunan Bank BRI dan BRISyariah	7
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian ROA	21
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian LDR/ FDR	27
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian NPL/ NPF	29
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian BOPO	31
Tabel 2.5 Kriteria Penilaian CAR.....	33
Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	49
Tabel 4.1 Profil Bank Rakyat Indonesia	58
Tabel 4.2 Profil Bank BRISyariah.....	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i> BRI.....	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas BRI.....	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi BRI.....	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Run Test BRI	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas BRI.....	70
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i> BRISyariah	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas BRISyariah	72
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi BRISyariah	73
Tabel 4.12 Hasil Uji Run Test BRISyariah.....	74
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas BRISyariah	75
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda BRI.....	76
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda BRISyariah.....	77

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi BRI	78
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi BRISyariah	79
Tabel 4.18 Hasil Uji F BRI	80
Tabel 4.19 Hasil Uji F BRISyariah.....	80
Tabel 4.20 Hasil Uji T BRI	81
Tabel 4.21 Hasil Uji T BRISyariah	83
Tabel 4.22 Hasil Uji Independent Sample T Test	85
Tabel 4.23 Hasil Uji Hipotesis Bank BRI dan BRISyariah	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Asset Liability Management BRI	4
Gambar 1.2 Perkembangan Asset Liability Management BRISyariah	4
Gambar 1.3 Perkembangan ROA Bank BRI dan BRISyariah	6
Gambar 2.1 Skema Pool of Fund Approach	23
Gambar 2.2 Skema Conversion of Fund Approach.....	24
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	43
Gambar 4.1 Logo Bank Rakyat Indonesia	58
Gambar 4.2 Logo Bank BRISyariah.....	61
Gambar 4.3 Hasil Uji <i>Normal P-P Plot of Regressions</i> BRI	65
Gambar 4.4 Hasil Uji Scatterplot BRI	67
Gambar 4.5 Hasil Uji <i>Normal P-P Plot of Regressions</i> BRISyariah	71
Gambar 4.6 Hasil Uji Scatterplot BRISyariah	73

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lembaga perbankan berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional suatu negara. Peran tersebut tercermin dalam fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi (perantara) antara orang yang memiliki kelebihan dana (kreditur) dan orang yang membutuhkan dana (debitur). Tujuan utama berdirinya bank dalam suatu negara yaitu untuk menjaga stabilitas perputaran uang, yang mana hal tersebut dapat dicapai apabila bank dapat memobilisasi dana-dana masyarakat atau perusahaan yang kemudian disalurkan ke dalam usaha-usaha produktif guna mensejahterakan masyarakat. Dalam melaksanakan fungsinya, bank harus dapat memilih alternatif investasi yang menguntungkan sehingga terdapat profit yang dapat dibagikan kepada masyarakat sebagai bentuk eksistensi kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada bank dan mencegah terjadinya kembali *kasus bank runs and panics*.

Bank runs and panics atau *bank rush* pernah melanda Indonesia pada tahun 1998 yang berdampak pada terjadinya krisis keuangan (krismon). Hal ini terjadi setelah dikeluarkannya Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 (Pato 88), yang memberikan keleluasaan untuk membuka bank dan menyalurkan kredit sehingga penyaluran kredit dilakukan secara sembrono. Penyaluran kredit tanpa adanya prinsip kehati-hatian menyebabkan rasio kredit bermasalah (NPL/ NPF) naik sehingga saat nilai rupiah melemah, NPL perbankan Indonesia pada akhir 1998 mencapai 48,6% dan menyebabkan bank mengalami kesulitan likuiditas. Kondisi modal yang buruk serta ketidakmampuan bank menciptakan *earning* berdampak pada timbulnya ketidakpercayaan para nasabah pada kemampuan bank dalam mengelola bisnisnya, sehingga para nasabah memutuskan untuk menarik uangnya

dari bank tempat mereka menabung secara besar-besaran.¹ Melemahnya peranan bank pada tahun 1998 ini disebabkan oleh tata pengelolaan/ manajemen perusahaan yang kurang baik dan kurangnya pengawasan serta regulasi perbankan yang rapuh.

Manajemen bank yang salah dapat menyebabkan rendahnya tingkat profitabilitas dan hilangnya kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan investasi, manajemen bank harus mampu memperhitungkan komposisi dana yang dimiliki dengan komposisi penggunaan dana yang dibutuhkan. Apabila penyaluran dana yang dilakukan oleh bank memiliki jangka waktu lebih lama dibandingkan jangka waktu penghimpunan dana maka akan berisiko terganggunya likuiditas bank akibat adanya penarikan dana dari pemilik dana sedangkan peminjam dana belum mampu melunasi dana yang telah dipinjamnya. Atau sebaliknya, apabila penyaluran dana memiliki jangka waktu lebih pendek dibandingkan jangka waktu penghimpunan dana maka kesempatan bank mendapatkan keuntungan (*profit*) semakin rendah. Dengan demikian, untuk mendapatkan pertumbuhan yang wajar dan pendapatan yang maksimal serta menjaga likuiditas, bank harus mengoptimalkan aset-aset yang dimilikinya sehingga bank dapat terkelola secara efisien dan mampu bersaing baik dibidang penyaluran dana (*lending*), penghimpunan dana (*funding*), maupun fluktuasi tingkat bunga (*pricing*).

Salah satu alat yang dapat digunakan bank dalam pengambilan keputusan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan laba bank sebanyak mungkin yaitu dengan menerapkan *asset and liability management* (ALMA) dengan baik.² *Asset Liability Management* (ALMA) merupakan kegiatan mengoptimalkan struktur neraca bank dengan sedemikian rupa guna memperoleh laba yang maksimal sekaligus meminimalisir risiko menjadi sekecil mungkin.³ Terkelolanya aset dan

¹ Anthony Kevin, *Krisis 1998 Bisa Terulang? Cek Dulu Kesehatan Bank*, www.cnbcindonesia.com, 22 Mei 2018, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180522165847-17-16080/krisis-1998-bisa-terulang-cek-dulu-kesehatan-bank> (diakses 18 Desember 2019).

² Yee Loon Mun dan Hassanudin Mohd Thas Thaker, *Asset Liability Management of Conventional and Islamic Banks in Malaysia*, *Al-iqtishad*, Vol. 9, No. 1, Januari 2017, hlm. 34.

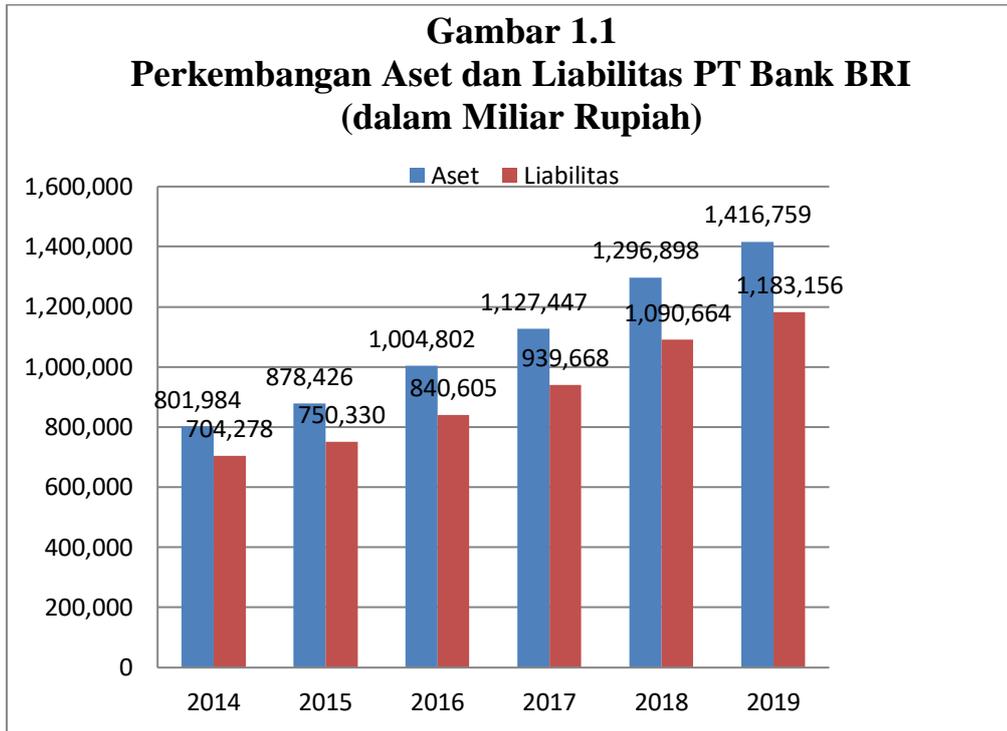
³ Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*, Cet. 2. (Yogyakarta: BPF, 2012), hlm. 252.

liabilitas secara optimal dapat memelihara likuiditas yang cukup, mengefisienkan biaya operasional yang dikeluarkan bank dan meningkatkan kualitas aset akibat ekspansi kredit/pembiayaan yang dilakukan secara selektif dan memperhatikan prinsip *prudential banking*. Dengan demikian, kemampuan pengelolaan aset dan liabilitas bank dapat dilihat dari tingkat laba (*profit*) yang dicapai dalam kinerja perbankan.

Ketatnya persaingan sisi *funding* dan *lending* saat ini yang diikuti dengan masuk dan keluarnya dana asing ke pasar keuangan Indonesia, menjadikan aspek ALMA mutlak dipertimbangkan oleh segenap jajaran manajemen bank baik bank konvensional maupun bank syariah, salah satunya yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI). Pengoptimalan penerapan ALMA pada Bank Rakyat Indonesia ini bertujuan untuk meminimalisir risiko kerugian yang diakibatkan kesalahan operasional, mengingat segmentasi usaha Bank Rakyat Indonesia terorientasi pada menengah ke bawah (UMKM). Prinsip operasional Bank Rakyat Indonesia (BRI) menggunakan dua sistem, yang pertama dengan sistem konvensional pada Bank BRI dan sistem syariah pada Bank BRISyariah. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah bank konvensional terbesar dan terluas di Indonesia. Sedangkan PT Bank BRISyariah merupakan bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset.⁴ Prestasi yang dicapai Bank Rakyat Indonesia (BRI) maupun Bank BRISyariah ini dapat dilihat dari pertumbuhan aset (*growth asset*) dan liabilitas bank yang semakin meningkat setiap tahunnya. Sebagaimana yang tergambar melalui diagram berikut ini:

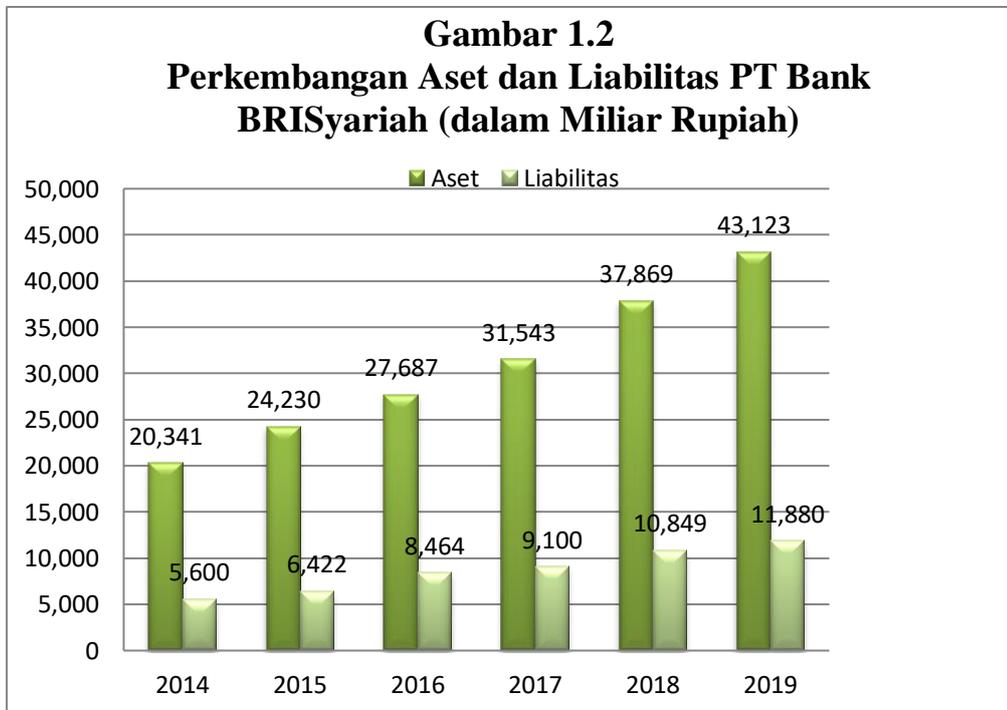
⁴ Burhan Rifuddin dan St. Atikah Dwiyantri, *Pengaruh Asset Liability Management Terhadap Kinerja Bank (Studi Komparatif Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Dan PT Bank BRISyariah)*, Journal of Institution and Sharia Financenal of Institution and Sharia Finance, Vol. 1, No. 1, Juni 2018, hlm. 17–18.

Gambar 1.1
Perkembangan Aset dan Liabilitas PT Bank BRI
(dalam Miliar Rupiah)



Sumber: Laporan Tahunan 2014 – 2019, <https://bri.co.id/> (data diolah)

Gambar 1.2
Perkembangan Aset dan Liabilitas PT Bank BRISyariah
(dalam Miliar Rupiah)



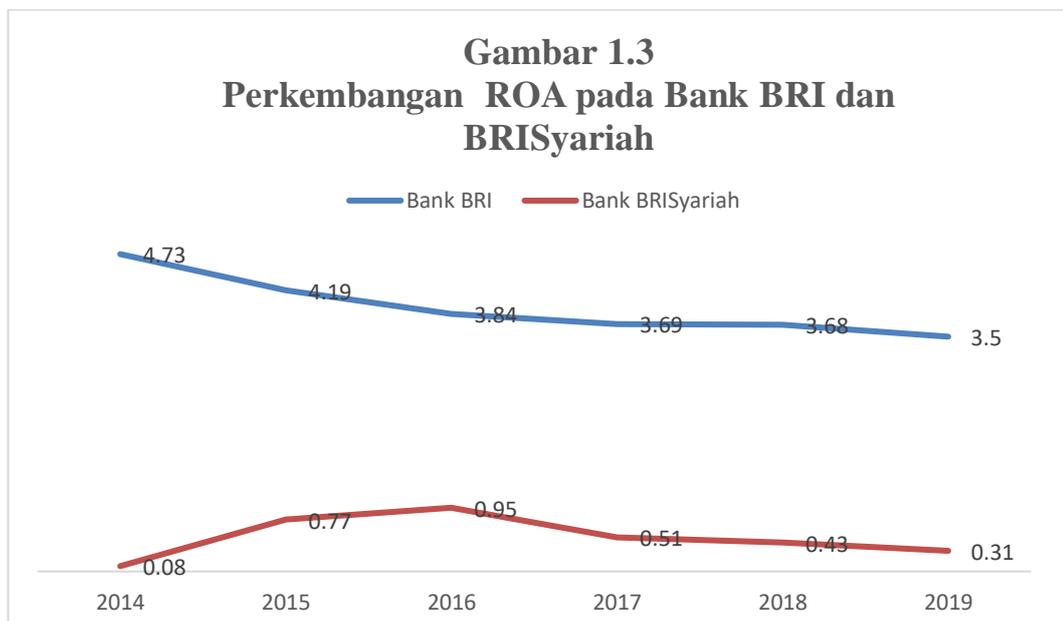
Sumber: Laporan Tahunan 2014 – 2019, <https://www.brisyariah.co.id/> (data diolah)

Berdasarkan data pada gambar 1.1 dan gambar 1.2 menunjukkan bahwa total aset Bank Rakyat Indonesia (BRI) maupun Bank BRISyariah mengalami perkembangan signifikan setiap tahunnya. Total aset pada Bank Rakyat Indonesia Tbk dari tahun 2018 – 2019 meningkat sebesar Rp 119,87 triliun atau 9,24%. Sedangkan pada Bank BRISyariah mampu membukukan total aset sebesar 43,12 triliun pada akhir tahun 2019, meningkat sebesar 5,26 triliun atau 13,87% dari tahun sebelumnya. Selain itu, dari sisi liabilitas (hutang) baik pada Bank Rakyat Indonesia maupun Bank BRISyariah juga mengalami perkembangan selama enam tahun berturut-turut. Total liabilitas pada Bank Rakyat Indonesia pada akhir tahun 2019 mencapai 1.183,16 triliun, sedangkan pada Bank BRISyariah total liabilitas pada akhir tahun 2019 mencapai 11,88 triliun.

Pertumbuhan aset pada Bank Rakyat Indonesia dan Bank BRISyariah tahun lalu menggambarkan pertumbuhan profitabilitas yang akan didapatkan pada masa mendatang. Dengan demikian, peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasional akan semakin menambah kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap bank. Peningkatan kepercayaan kreditur dapat diukur dari pertumbuhan liabilitas (hutang), sehingga semakin besar liabilitas (hutang) bank mencerminkan semakin besarnya kepercayaan masyarakat terhadap bank. Sebagian besar sumber dana yang berasal dari hutang (liabilitas) digunakan untuk membiayai aset. Oleh karena itu, manajemen bank harus mengupayakan pengelolaan aset dan liabilitas berdampak pada terciptanya pendapatan yang optimal dengan tingkat likuiditas bank tetap aman dan adanya keseimbangan antara keuntungan dan risiko. Untuk mengoptimalkan susunan neraca, bank menyusun suatu *committee* dalam melaksanakan manajemen dananya. *Committee* ini dikenal sebagai ALCO (*Asset and Liability Committee*). Komite manajemen aset dan liabilitas (ALCO) memiliki peran untuk mengawasi implementasi sistem manajemen aset dan liabilitas. Selain itu, ALCO harus merumuskan kebijakan neraca bank berdasarkan evaluasi risiko secara rinci dan pengembalian *trade off*.⁵

⁵ Yee Loon Mun dan Hassanudin Mohd Thas Thaker, *Asset Liability Management of Conventional and Islamic Banks in Malaysia*, Al-iqtishad, Vol. 9, No. 1, Januari 2017, hlm. 34–35.

Kemampuan penerapan manajemen aset dan liabilitas dari masing-masing bank baik dari Bank BRISyariah maupun Bank BRI dapat dilihat dari kinerja bank dalam menghasilkan profit, yang direpresentasikan melalui rasio ROA (Return On Asset). ROA (*Return On Asset*) dijadikan sebagai salah satu indikator pengukur kinerja perbankan karena ROA mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya



Sumber: Laporan Tahunan 2014-2019 PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank BRISyariah (data diolah)

Dilihat dari data perkembangan ROA di atas, menunjukkan bahwa kinerja bank baik Bank BRI maupun Bank BRISyariah cenderung melemah. Pada tahun 2014-2019, profit yang dihasilkan Bank BRI mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2014, ROA Bank BRI tercatat sebesar 4,73% dan terus menurun hingga menjadi 3,50% pada akhir tahun 2019. Berbeda halnya dengan Bank BRISyariah, ROA bank BRISyariah mengalami kenaikan yang fluktuatif. Pada tahun 2014-2016, profit Bank BRISyariah meningkat dari 0,08% pada tahun 2014 menjadi 0,95% pada tahun 2016. Akan tetapi, pada tahun 2017 ROA Bank BRISyariah mengalami penurunan hingga menjadi 0,31% pada tahun 2019. Rasio

ROA Bank BRISyariah masih jauh dari ketentuan minimal dari Bank Indonesia sebesar 1,5%.

Rendahnya rasio ROA pada Bank Rakyat Indonesia dan Bank BRISyariah tahun 2014-2019 disebabkan oleh rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran total aktiva/ aset. Perputaran total aset yang rendah mencerminkan adanya pengelolaan aset dan liabilitas yang kurang optimal, sehingga pengembalian atas aset yang telah digunakan rendah. Untuk mengoptimalkan pengelolaan aset dan liabilitas, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan manajemen bank sehingga tercipta perputaran aset yang tinggi dan laba yang tinggi pula. Faktor tersebut meliputi kecukupan modal, likuiditas, kualitas aset, dan efisiensi biaya.

Tabel 1.1

**Perkembangan Rasio Keuangan Bank BRI dan Bank BRISyariah Tahunan
(dalam Persentase)**

Nama	Indikator	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Bank BRI	LDR	81,68	86,88	87,77	88,13	88,96	88,64
	NPL Net	0,36	1,22	1,09	0,88	0,92	1,04
	BOPO	65,42	67,96	68,69	69,14	68,40	70,10
	CAR	18,31	20,59	22,91	22,96	21,21	22,55
Bank BRI Syariah	FDR	93,90	84,16	81,47	71,87	75,49	80,12
	NPF Net	3,65	3,89	3,19	4,72	4,97	3,38
	BOPO	99,77	93,79	91,33	95,24	95,34	96,80
	CAR	12,89	13,94	20,63	20,29	29,73	25,26

Sumber: Laporan Tahunan 2014-2019 PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank BRISyariah (data diolah).

Dari data di atas menunjukkan terjadinya pertumbuhan kredit BRI yang tercermin dalam rasio LDR yang cenderung meningkat, yang mana pada akhir 2019 rasio LDR mencapai 88,64%. Tingginya rasio ini menandakan bahwa sebagian

besar aset bank disalurkan dalam bentuk kredit/ pembiayaan. Meningkatnya rasio LDR ini sejalan dengan adanya pertumbuhan aset dan liabilitas Bank BRI (lihat gambar 1.1). Sedangkan dari sisi kualitas kredit, tingkat NPL relatif kecil yaitu 1,04% (netto) dengan struktur permodalan bank yang tercermin dalam Rasio Kecukupan Modal (CAR) sebesar 22,55% di tahun 2019. Akan tetapi, NPL Bank BRI meningkat setiap tahun dari tahun 2014-2019. Hal ini menyebabkan kualitas aset Bank BRI cenderung mengalami penurunan, sehingga berdampak pada menurunnya kinerja bank (lihat gambar 1.3). Kinerja Bank BRI memburuk pada tahun 2019 juga dipengaruhi oleh meningkatnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Pada tahun 2019 biaya operasional meningkat sebesar 1,7% dari tahun sebelumnya.

Kondisi kinerja keuangan yang dialami Bank Rakyat Indonesia berbeda tipis dengan Bank BRISyariah. Dilihat dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa Bank BRISyariah memiliki struktur permodalan yang kuat yang direpresentasikan melalui rasio Kecukupan Modal (CAR) yaitu sebesar 25,26% pada akhir tahun 2019. Sedangkan dari sisi penyaluran pembiayaan, pertumbuhan aset dan liabilitas Bank BRISyariah berdampak pada meningkatnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank yang tercermin dalam rasio FDR. Pada tahun 2019, rasio FDR BRISyariah sebesar 80,12% meningkat dibandingkan 2018 sebesar 75,49%.

Akan tetapi, pengelolaan aset yang dilakukan Bank BRISyariah masih mengindikasikan kinerja yang lemah hingga akhir tahun 2019 akibat terbelit pembiayaan bermasalah dan tingginya biaya operasional yang dikeluarkan bank. Pada akhir 2019, biaya operasional yang tercermin dalam rasio BOPO mencapai 96,80%, jauh melebihi standar dari Bank Indonesia yaitu dibawah 83%. Tingginya rasio BOPO menandakan bahwa bank tidak bisa mengendalikan biaya-biaya yang terjadi, sehingga menyebabkan rendahnya laba yang diterima oleh bank. Sedangkan dari kualitas pembiayaan, tingkat NPF *Netto* (setelah dikurangi penyisihan pencadangan aktiva produktif) Bank BRISyariah mulai membaik. Pada tahun 2019 NPF *Netto* BRISyariah sebesar 3,38%, lebih baik dibandingkan tahun 2018 sebesar 4,97%. Namun, NPF BRISyariah masih perlu mendapat perhatian khusus. Hal ini

dikarenakan naiknya NPF selain berdampak pada keuntungan juga berdampak pada penyaluran pembiayaan pada periode berikutnya. Ismail menyatakan bahwa keberadaan NPF dalam jumlah besar dapat berdampak pada kerugian yang dapat mengganggu neraca bank, sehingga mengurangi kemampuan aktivitya dan bukan tidak mungkin bank akan mengalami likuidasi.⁶

Berdasarkan uraian data di atas menunjukkan adanya pengelolaan aset dan liabilitas Bank Rakyat Indonesia maupun Bank BRI Syariah yang belum dilakukan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan aset dan liabilitas yang tidak selaras dengan pertumbuhan profitabilitas bank. Aset dan liabilitas dari Bank Rakyat Indonesia maupun Bank BRI Syariah dari tahun 2014 sampai 2019 meningkat setiap tahunnya, akan tetapi profitabilitas yang dicapai setiap tahun mengalami penurunan. Rendahnya manajemen aset dan liabilitas berdampak pada menurunnya kinerja bank. Apabila kinerja bank terus mengalami penurunan maka akan berdampak pada rendahnya kepercayaan masyarakat/ kreditur, sehingga dapat menyebabkan terganggunya likuiditas bank. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *asset liability management* (ALMA) memiliki efek signifikan pada perkembangan dan kemajuan suatu bank konvensional dan bank syariah di Indonesia.

Penelitian ini diutamakan implementasi ALMA pada 4 (empat) aspek manajemen, antara lain: manajemen likuiditas, manajemen aset, manajemen harga, dan manajemen modal. Aspek pertama, manajemen likuiditas yang direpresentasikan melalui rasio LDR/FDR, bertujuan untuk melihat kemampuan bank dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktu. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar nilai rasio LDR/ FDR sebesar 80% - 110%. Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi sebagian besar dana bank digunakan untuk pembiayaan, sehingga likuiditas bank menurun. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak meningkatnya profitabilitas. Dengan

⁶ Yulya Aryani, Lukytawati Anggraeni, dan Ranti Wiliasih, *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014*, Al-Muzara'ah, Vol. 4, No. 1, 2016, hlm. 46.

demikian, semakin besar rasio LDR/ FDR diharapkan semakin besar pula tingkat profitabilitas yang dapat diperoleh bank.

Aspek kedua, manajemen aset, menggunakan proxy NPL/NPF, menunjukkan perbandingan kredit bermasalah (kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet) dengan total kredit yang diberikan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, rasio NPL/ NPF yang baik yaitu dibawah 5%. Semakin besar NPL/ NPF memberikan indikasi pengelolaan aset kurang efisien, sehingga meningkatnya NPL/ NPF akan memperkecil profitabilitas bank.

Aspek ketiga, manajemen harga, menggunakan proxy biaya operasional (BOPO). Kriteria BOPO yang baik sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yaitu di bawah 83%.. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Menurunnya rasio BOPO menandakan bank memiliki kinerja yang efisien, sehingga proporsi keuntungan (profit) yang dihasilkan bank meningkat.

Aspek keempat, manajemen modal, diinterpretasikan melalui rasio kecukupan modal (CAR). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam mengatasi kemungkinan terjadinya risiko kerugian yang diakibatkan kegiatan operasional bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, modal minimum yang wajib disediakan bank yaitu sebesar 8% dari ATMR. Dengan demikian, semakin besar modal yang tersedia dalam bank, kesempatan bank memperoleh profit lebih tinggi.

Dalam penelitian-penelitian terdahulu didapatkan adanya kesenjangan penelitian dari keempat variabel yang digunakan sebagai indikator *asset liability management* yang diduga mempengaruhi kinerja bank pada bank konvensional dan bank syariah. Pada perbankan konvensional, terkait dengan pengaruh variabel Manajemen Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Bank, penelitian Yusriani (2018) berpengaruh positif (koefisien B 0,016) dan signifikan (nilai t_{hitung} 4,151 dengan nilai p value 0,001) terhadap kinerja bank (ROA). Namun berbeda dengan pendapat Muh Sabir, dkk (2012) dalam penelitiannya yang memperlihatkan hasil bahwa LDR

memiliki pengaruh negatif (koefisien B -0,024) dan signifikan (nilai sig t 0,000) terhadap kinerja bank (ROA). Terkait dengan pengaruh variabel Manajemen Asset (NPL) terhadap Kinerja Bank, penelitian Yusriani (2018) berpengaruh positif (koefisien B 0,042) dan signifikan (nilai t_{hitung} 3,533 dengan nilai p *value* 0,003). Namun berbeda pula dengan pendapat Muh Sabir, dkk (2012) dalam penelitiannya yang memperlihatkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif (koefisien B -0,465) dan signifikan (nilai sig t 0,000) terhadap kinerja bank (ROA).

Terkait dengan pengaruh variabel Manajemen Modal (CAR) terhadap Kinerja Bank, penelitian Yusriani (2017) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif (koefisien B 0,072) dan signifikan (nilai t_{hitung} 7,308 dengan nilai p *value* 0,000) terhadap kinerja bank (ROA). Berbeda dengan pendapat Khairul Anam (2009) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif (koefisien B -0,122) dan tidak signifikan (0,085) terhadap kinerja Bank Mandiri. Terkait dengan pengaruh variabel Manajemen Harga (BOPO) penelitian Yusriani (2017) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif (koefisien B 0,015) dan signifikan (nilai t_{hitung} 4,045 dengan nilai p *value* 0,001) terhadap kinerja bank (ROA). Berbeda dengan penelitian Khairul Anam (2009) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif (koefisien B -0,039) dan signifikan (nilai t_{hitung} -2,920 dengan nilai p *value* 0,007) terhadap kinerja Bank Mandiri.

Dalam hal bank syariah, terkait pengaruh variabel Manajemen Likuiditas (FDR) terhadap Kinerja Bank, penelitian Hafidz Ridho Ansori dan Safira (2018) berpengaruh positif (koefisien B 0,095) dan signifikan (nilai t_{hitung} 2,167 dengan nilai p *value* 0,039). Namun berbeda dengan pendapat Salman Al Parisi (2017) dalam penelitiannya yang memperlihatkan hasil bahwa FDR berpengaruh negatif (koefisien B -0,018) dan signifikan (nilai sig t 0,006) terhadap kinerja bank (ROA). Terkait pengaruh variabel Manajemen Aset (NPF) penelitian Hafidz Ridho Ansori dan Safira (2018) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh signifikan (nilai t_{hitung} -3,450 dengan nilai p *value* 0,002) dan negatif (koefisien B -1,448) terhadap kinerja bank (ROA). Berbeda dengan penelitian Salman Al Parisi (2017) yang menyatakan

bahwa NPF berpengaruh positif (koefisien B 0,206) dan signifikan (nilai sig t 0,000) terhadap kinerja bank (ROA).

Terkait dengan pengaruh variabel Manajemen Modal (CAR) terhadap kinerja bank, penelitian Salman Al Parisi (2017) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif (koefisien B 0,034) dan signifikan (nilai sig t 0,024) terhadap kinerja bank (ROA). Berbeda dengan pendapat Khairul Anam (2009) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif (koefisien B -0,075) dan tidak signifikan (0,126) terhadap kinerja Bank Muamalat Indonesia. Terkait dengan pengaruh variabel Manajemen Harga (BOPO) penelitian Salman Al Parisi (2017) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan (nilai sig t 0,000) dan negatif (koefisien B -0,084) terhadap kinerja bank (ROA). Berbeda dengan penelitian Khairul Anam (2009) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif (koefisien B 0,001) dan tidak signifikan (0,918) terhadap kinerja Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, terdapat hasil penelitian yang berbeda antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Asset Liability Management* terhadap Kinerja Bank Tahun 2014-2019 (Studi Komparatif pada PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank BRISyariah).”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah manajemen likuiditas (LDR/ FDR) memiliki pengaruh terhadap kinerja bank (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank BRISyariah?
2. Apakah manajemen aset (NPL/ NPF) memiliki pengaruh terhadap kinerja bank (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank BRISyariah?

3. Apakah manajemen harga (BOPO) memiliki pengaruh terhadap kinerja bank (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank BRISyariah?
4. Apakah manajemen modal (CAR) memiliki pengaruh terhadap kinerja bank (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank BRISyariah?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Rakyat Indonesia dan Bank BRISyariah dari sisi pengelolaan Asset Liability Manajemen berdasarkan rasio LDR/ FDR, NPL/ NPF, CAR, dan BOPO?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, maka diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah manajemen likuiditas (LDR/ FDR) memiliki pengaruh terhadap kinerja bank (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank BRISyariah.
2. Untuk mengetahui apakah manajemen aset (NPL/ NPF) memiliki pengaruh terhadap kinerja bank (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank BRISyariah.
3. Untuk mengetahui apakah manajemen harga (BOPO) memiliki pengaruh terhadap kinerja bank (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank BRISyariah.
4. Untuk mengetahui apakah manajemen modal (CAR) memiliki pengaruh terhadap kinerja bank (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank BRISyariah.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Rakyat Indonesia dan Bank BRISyariah dari sisi pengelolaan Asset Liability Manajemen berdasarkan rasio LDR/ FDR, NPL/ NPF, CAR, dan BOPO.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat.

1. Bagi praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi bank Syariah dan bank konvensional dalam mengambil keputusan, sehingga penerapan *asset liability management* berdampak pada meningkatnya kinerja bank.

2. Bagi akademisi

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dalam memperkaya wawasan teori bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi penulis

Adanya penelitian ini, menambah pengetahuan dan pemahaman penulis tentang pengaruh *asset liability management* terhadap kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan

Berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri dari teori-teori tentang perkembangan perbankan di Indonesia, kinerja keuangan, dan *asset liability management*. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan hasil penelitian dan pengkajian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, kerangka berpikir yang digunakan untuk menyusun asumsi dan hipotesis, serta hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini terdiri dari jenis dan sumber dana penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, serta pembahasan hasil dan interpretasi yang diperoleh dari penelitian

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari serangkaian pembahasan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Perkembangan Perbankan di Indonesia

Bank adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan yang bertindak sebagai lembaga intermediasi (perantara) antara orang yang memiliki kelebihan dana (kreditur) dan orang yang membutuhkan dana (debitur). Dalam menjalankan kegiatan operasional, bank berlandaskan pada UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang mana tugas utama bank yang tercantum dalam undang-undang tersebut sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat dalam rangka menaikkan standar hidup orang banyak.

Secara umum, perkembangan perbankan di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga periode. Antara lain:

1. Periode pra krisis (1983 – 1996)

Periode ini ditandai dengan munculnya deregulasi perbankan. Deregulasi perbankan adalah keadaan dimana terjadinya perubahan peraturan dalam perbankan Indonesia. Tujuan adanya deregulasi perbankan ini agar perbankan di Indonesia menjadi lebih stabil dan terkelola dengan baik. Akan tetapi pada awal munculnya deregulasi, sistem perbankan menjadi tidak terkendali. Hal ini terjadi akibat adanya peraturan yang memberikan kebebasan kepada bank untuk menentukan sendiri suku bunga deposit maupun suku bunga kredit serta adanya kemudahan dalam membangun bank baru dan berpindah status menjadi bank devisa. Kebijakan ini tercantum dalam Paket 1 Juni 1983 dan Paket 27 Oktober 1988. Akibat dikeluarkannya kebijakan tersebut berdampak pada terjadinya krisis moneter yang menyebabkan banyak bank mengalami likuidasi, sehingga dibentuklah peraturan baru yang mengharuskan bank untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dan aturan

kesehatan bank meliputi penyediaan modal minimum, batas maksimum pemberian kredit, pembentukan cadangan piutang dan lain sebagainya.⁷

2. Periode krisis (1997-1998)

Periode ini ditandai dengan pertumbuhan jumlah bank dan kantor cabang yang meningkat pesat, menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat baik luar maupun dalam negeri terhadap perbankan secara drastis, sebagian besar bank dalam keadaan tidak sehat, adanya *spread negative*, pendapatan yang diterima lebih rendah daripada biaya yang dikeluarkan, serta debitur tidak mampu melunasi utang bunga sekaligus pokok yang telah dipinjamnya.

Periode krisis yang terjadi pada tahun 1997-1998 merupakan akibat dari deregulasi PAKTO 88 yang memberikan kemudahan untuk mendirikan bank swasta baru dan memberikan kemudahan bagi bank sehat untuk melakukan ekspansi kredit, sehingga pada tahun 1989-1990 bank komersial tumbuh 50%, dari 111 bank pada Maret 1989 menjadi 176 bank pada Maret 1991.⁸ Meningkatnya jumlah bank mendorong tingginya laju pertumbuhan kredit oleh perbankan terutama untuk sektor properti. Ekspansi kredit tersebut menyebabkan perbankan mulai menghadapi masalah meningkatnya kredit macet. Peningkatan kredit macet diakibatkan karena bank menggunakan pinjaman luar negeri jangka pendek sebagai modal pemberian kredit dalam rupiah bagi usaha dalam negeri dan kredit tersebut kebanyakan disalurkan pada sektor swasta untuk investasi-investasi jangka panjang (properti) dengan waktu kembali modal lebih dari 10 tahun, sehingga saat hutang bank luar negeri jatuh tempo, bank belum mendapatkan kembali seluruh dana yang dipinjamkan ke investor-investor dalam negeri. Kondisi ini mengakibatkan ekonomi pada saat itu mulai memanas dan inflasi meningkat.

Struktur perbankan di Indonesia mulai porak poranda setelah melemahnya nilai kurs rupiah pada bulan Juli 1997 yang menyebabkan kepanikan pada masyarakat (*bank runs and panics*) akibat pemerintah menutup 16 Bank Swasta.

⁷ Aqidatul Izza, *Peran Historis Perbankan Dalam Perekonomian Indonesia*, Dinar, Vol. 1, No. 1, September 2017 - Februari 2018, hlm. 24–25.

⁸ Oktaviana Kartika Ulfi dan Fitriyah, *Financial Ratio to Distinguish Islamic Banks Islamic Business Units and Conventional Banks In Indonesia*, cet. 1, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi, 2012), hlm. 6.

Untuk meredakan aksi *bank runs and panics* (penarikan uang tabungan dari bank secara besar-besaran) yang dilakukan masyarakat, Bank Indonesia memberikan bantuan likuiditas (BLBI) dan melakukan langkah restrukturisasi.

3. Periode pasca krisis (1999 – sekarang)

Dalam rangka memulihkan kondisi perbankan Indonesia akibat krisis ekonomi, pemerintah melakukan beberapa tindakan, yaitu membentuk Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), memberikan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), penutupan atas bank yang bermasalah, rekapitalisasi perbankan, dan penggabungan (merger).

Salah satu hasil dari rekapitalisasi dengan program penggabungan (merger) yang dilakukan pemerintah yaitu terbentuknya Bank Mandiri dan Bank Danamon. Bank Mandiri merupakan hasil rekapitalisasi dari empat bank BUMN, yang sekarang menjadi bank yang menguasai 30% jumlah deposito bank nasional di Indonesia. Sedangkan Bank Danamon merupakan hasil rekapitalisasi dari 13 bank swasta nasional yang diambil alih oleh BPPN. Untuk menunjang keberhasilan proses restrukturisasi, Pemerintah bersama Bank Indonesia melakukan beberapa langkah pengawasan antara lain: peningkatan fungsi intermediasi perbankan, melakukan pengamatan dan pemeriksaan, mengedepankan prinsip kehati-hatian serta meningkatkan tata kelola bank yang baik (*good corporate governance*).

Membayaknya perkembangan perbankan di Indonesia dapat dilihat saat terjadinya krisis keuangan di Amerika pada tahun 2008, yang tidak memberikan dampak yang cukup besar pada perbankan Indonesia dan saat terjadinya gejolak perekonomian dunia akibat dampak krisis utang pemerintahan Eropa dan terhambatnya pemulihan ekonomi AS pada tahun 2011, perbankan masih mampu memberikan kinerja positif dengan terus meningkatnya fungsi intermediasi.

Sistem operasional perbankan yang digunakan di Indonesia merupakan *dual banking system* yakni menggunakan sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Berkembangnya konsep perbankan syariah sudah dimulai sejak tahun 1983, yang mana pada saat itu pemerintah berencana untuk menerapkan sistem bagi hasil dalam perkreditan di Indonesia, sehingga berdirilah bank syariah pertama di Indonesia dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada

tanggal 1 Nopember 1991. Munculnya Bank Muamalat Indonesia merupakan hasil lokakarya bunga bank dan perbankan yang diselenggarakan Majelis Ulama' Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 di Cisarua, Bogor.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat setelah dikeluarkannya regulasi yang memberikan otoritas kepada Bank Indonesia untuk menjalankan tugasnya sesuai prinsip Syariah serta diperbolehkannya Bank Konvensional membuka Unit Usaha Syariah (UUS), sehingga dalam kurun waktu 1998 sampai 2007 telah berdiri tiga institusi bank umum syariah di Indonesia yakni Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah. Sedangkan Bank Konvensional yang mempunyai unit usaha syariah (UUS), salah satunya Bank Negara Indonesia (persero) dan Bank Rakyat Indonesia (persero).

2.1.2. Kinerja Keuangan

Kerentanan bisnis perbankan mengharuskan bank memiliki kualitas manajemen yang baik. Salah satu alat untuk menilai kualitas manajemen dari suatu bank dapat dilihat dari sisi kinerja keuangannya (*financial performance*). Dengan melihat kinerja keuangan, maka bank akan mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Kekuatan yang dimiliki dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menutupi kelemahan perusahaan. Salah satu kelemahan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan kinerja keuangan yaitu kewajiban-kewajiban perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang yang harus segera dibayar (jatuh tempo). Apabila kelemahan tersebut tidak segera diatasi maka akan mengganggu likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Terdapat beberapa pengertian kinerja keuangan menurut para ahli, antara lain:

1. Menurut Jumingan, kinerja keuangan ialah “*suatu gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas*”.
2. Menurut Irfan fahmi, kinerja keuangan merupakan “*suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana bank telah melaksanakan dan*

*menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.*⁹

Bersumber dari uraian di atas, dapat dipahami yang dimaksud dengan kinerja keuangan ialah gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dengan demikian, secara tidak langsung informasi dari kinerja keuangan sangat penting untuk para *stakeholder*. Bagi manajemen bank berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan kinerja perusahaan untuk tahun selanjutnya. Bagi investor dan kreditur berfungsi sebagai bahan acuan dalam melanjutkan penanaman modal. Sedangkan bagi pemerintah dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, seperti besaran penetapan pembayaran pajak.

Penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui profitabilitas/ laba yang diperoleh bank selama periode tertentu.¹⁰ Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat dilihat dari profitabilitasnya. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank mengindikasikan semakin baik kinerja bank. Salah satu indikator yang dijadikan sebagai ukuran tingkat profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan penilaian efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Meningkatnya rasio ROA menunjukkan penggunaan aset semakin efisien, karena memiliki tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi. Rasio ini dapat diketahui dengan rumus yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (rata - rata)}} \times 100\%$$

Bank Indonesia telah mengatur standar ROA yang harus dimiliki bank yaitu di atas 1,5%, sebagaimana yang tergambar pada tabel berikut:

⁹ Balgis Thayib, Sri Murni, and Joubert B Maramis, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional*, Jurnal EMBA, Vol. 5, No. 2, Juni 2017, hlm. 1760.

¹⁰ V Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi Dan Hasil Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hlm. 71-72.

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: SE Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007

2.1.3. *Asset Liability Management*

a. Pengertian *Asset Liability Management*

Asset Liability Management merupakan suatu manajemen yang harus dilaksanakan oleh bank dalam rangka mengoptimalkan susunan neraca guna memperoleh laba yang optimal dan meminimalisir risiko yang mungkin terjadi. Susunan neraca bank terdiri dari sisi pasiva, yang memperlihatkan sumber dana dan sisi aktiva, yang memperlihatkan pengalokasian dana.¹¹ Dalam mengalokasikan dana (investasi), bank harus memperhatikan jangka waktu sumber dana yang dimilikinya, sehingga memperkecil terjadinya kekurangan dana (likuiditas) dan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, pengelolaan aset dan liabilitas secara terpadu dapat meningkatkan prestasi suatu bank dan terkendalinya kesalahan dalam keputusan investasi.

Menurut Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, Keputusan *Asset Liability management* (ALMA) yang tepat dapat meningkatkan kualitas aktiva dan terkelolanya risiko operasional bank. Risiko operasional yang mungkin terjadi antara lain:¹²

1. Risiko pembiayaan, yaitu tidak terbayarnya kewajiban debitur secara tepat waktu.

¹¹ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori Konsep Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 534.

¹² Ibid., hlm. 536.

2. Risiko likuiditas, yaitu bank tidak mampu membayar kewajibannya kepada deposan pada waktunya.
3. Risiko harga, yaitu rendahnya margin yang diterima bank akibat adanya perubahan pada nilai aktiva.
4. Risiko nilai tukar, yaitu kerugian yang terjadi diakibatkan adanya pergerakan nilai tukar yang berlawanan pada saat bank memiliki posisi terbuka.

Penanggung jawab dalam manajemen *Asset Liability* disebut dengan ALCO (*Asset Liability Committee*). Anggota ALCO terdiri dari direksi, pimpinan unit kerja operasional dan unit kerja yang berhubungan dengan tugas ALMA, seperti *treasury*, kredit, teknologi, *financial control*.¹³ Dalam manajemen *Asset Liability Management*, ALCO bertanggung jawab mengendalikan posisi dan alokasi dana-dana bank agar tersedia likuiditas yang cukup, memaksimalkan profit, dan meminimalkan risiko.¹⁴

b. Pendekatan dalam *Asset Liability Management*

Pendekatan dalam manajemen aset dan liabilitas bank dalam memecahkan persoalan dalam perbankan selama ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Pendekatan *Pool of Fund Approach*

Pendekatan *pool of fund approach* merupakan pendekatan yang menganggap bahwa semua dana yang dikumpulkan oleh bank memiliki sifat yang sama baik dari segi jenis maupun jangka waktunya, sehingga dana tersebut digabung dan diperlakukan sebagai dana tunggal.¹⁵ Kelemahan dalam pendekatan ini yaitu mengabaikan jangka waktu (maturitas) dan sensitivitas dari masing-masing sumber dana, sehingga bank tidak mengetahui sumber dana mana yang memiliki likuiditas rendah dan harus segera dibayarkan.

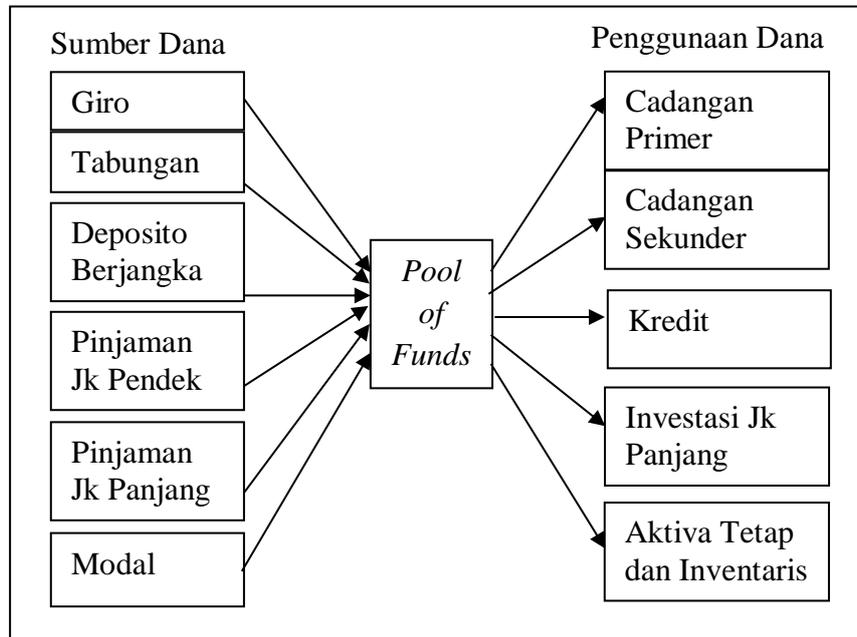
¹³ Ibid., hlm. 546.

¹⁴ Ahmad Iqbal Tanjung, *Strategi Manajemen Aset Dan Liabilitas Dalam Perbankan Syariah*, At-Tijarah, Vol. 2, No. 2, Juli - Desember 2016, hlm. 166.

¹⁵ Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep Teknik Dan Aplikasi*, cet. 1, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), hlm. 270.

Gambar 2.1

Skema *Pool of Fund Approach*



Dapat dilihat dari gambar 2.1 bahwa semua dana di *pool* (diletakkan dalam satu wadah), sehingga tidak teridentifikasi lagi karakteristik dari dana tersebut, kemudian barulah dipergunakan ke berbagai bentuk penggunaan dana sesuai dengan runtutan kebutuhan bank. Prioritas alokasi dana pada pendekatan ini, yaitu:

1. Cadangan primer (*primary reserves*), yaitu dana yang disimpan di Bank Indonesia dalam bentuk GWM (giro wajib minimum) dengan tujuan *membbackup* penarikan besar dari nasabah yang tidak terduga.
2. Cadangan sekunder (*secondary reserves*), yaitu dana yang diinvestasikan dalam surat berharga jangka pendek yang berfungsi sebagai tambahan apabila cadangan primer tidak mampu memenuhi likuiditasnya.
3. Kredit (*loans*). Penyaluran kredit kepada masyarakat dilakukan setelah terpenuhinya kebutuhan *primary reserves* dan *secondary reserves*.
4. Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal dalam surat-surat berharga jangka panjang.
5. Aktiva tetap dan inventaris (*fixed assets*), yaitu penanaman dalam bentuk aktiva tetap guna untuk menunjang kelancaran operasional perbankan.

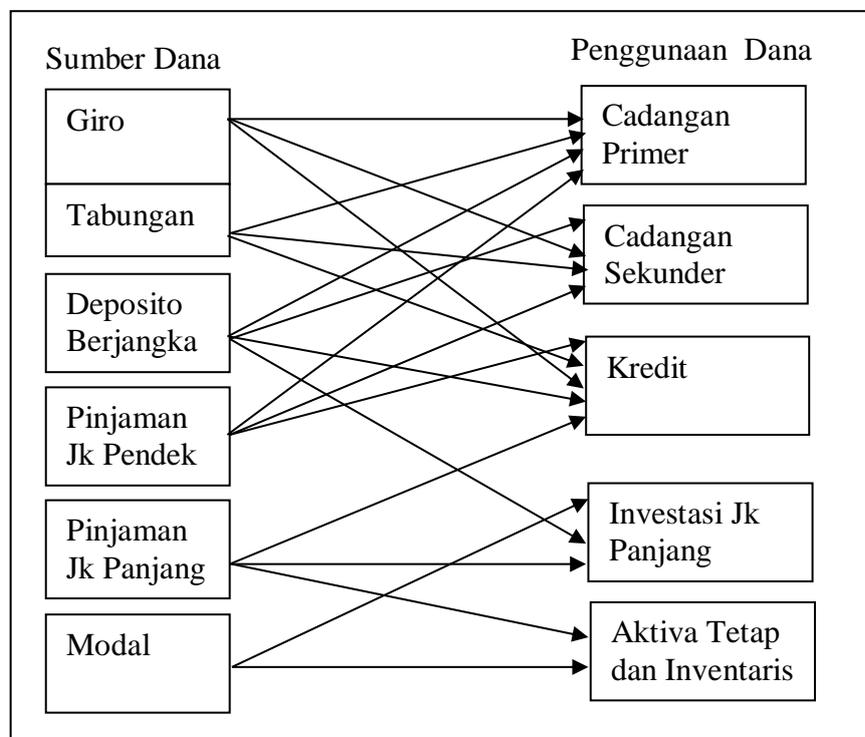
Pengelolaan *asset liability* melalui pendekatan *pool of funds* kebanyakan digunakan pada bank yang menganut sistem *branch banking system* seperti di Indonesia.¹⁶ *Branch banking system* merupakan sistem perbankan yang terdiri dari kantor pusat dan beberapa kantor cabang.

2. *Conversion of Fund Approach*

Pendekatan *conversion of fund approach* atau dikenal dengan *assets allocation approach* merupakan koreksi pendekatan *pool of funds approach*. Pendekatan ini berasumsi bahwa semua dana yang dikumpulkan bank mempunyai sifat yang berbeda baik dari segi *maturitas*, tingkat bunga, maupun cara penarikannya, sehingga dalam pengalokasiannya sumber dana tersebut harus diperlakukan secara individual.

Gambar 2.2

Skema *Conversion of Fund Approach*



¹⁶ Rivai, *Islamic...*, hlm. 576.

Dari gambar 2.2 dapat diketahui bahwa dana yang memiliki sifat perputaran cukup cepat seperti giro supaya dipergunakan untuk cadangan primer dan sekunder. Sedangkan dana yang perputarannya relatif lambat seperti deposito agar dialokasikan pada pemberian kredit dan aktiva jangka panjang lainnya. Pengalokasian dana yang dilakukan secara individual dimaksudkan agar likuiditas dana yang bersangkutan selalu cocok dengan kemungkinan penarikan kembali dana oleh nasabah *funding*. Namun demikian, apabila terjadi *over liquid* maka akan berakibat pada berkurangnya keuntungan (profitabilitas) bank.

Pengelolaan *asset liability* melalui pendekatan *assets allocation approach* kebanyakan digunakan pada bank yang menganut sistem *unit banking system*, yaitu sistem perbankan yang mana bank hanya mempunyai satu organisasi dan tidak mempunyai cabang di daerah lainnya, seperti kantor cabang Bank Asing.¹⁷

c. Indikator *Asset Liability Management* (ALMA)

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur ALMA, antara lain:

1. Manajemen likuiditas

Likuiditas suatu bank menjadi salah satu pertimbangan para pemegang saham maupun deposan untuk tetap menyimpan dananya di bank tersebut. Hal ini disebabkan karena likuiditas mencerminkan kemampuan daya bayar bank atas segala kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Oleh karena itu, manajemen bank harus mampu memperhitungkan kebutuhan likuiditas pada setiap dana yang masuk maupun yang keluar dari bank. Kewajiban penyediaan dana yang harus dipenuhi oleh bank dapat berasal dari aktiva maupun pasiva. Kewajiban bank yang berasal dari aktiva disebut dengan *portfolio liquidity*, yaitu penyediaan dana bagi penarikan pinjaman yang telah disetujui. Sedangkan kewajiban bank yang berasal dari pasiva/ liabilitas disebut dengan *deposit liquidity*, yaitu penyediaan dana bagi

¹⁷ Rivai, *Islamic...*, hlm. 578.

penarikan tabungan dan simpanan lainnya oleh nasabah deposan.¹⁸ Penyediaan dana likuiditas oleh setiap bank telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' (17) ayat 34.

... وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Artinya: “... Dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya.” (Qs. Al-Isra’: 34)

Hubungan ayat di atas dengan penyediaan dana likuiditas oleh bank baik bank konvensional maupun bank syariah yaitu sebagian besar sumber dana bank berasal dari titipan pihak ketiga (giro, tabungan, dan deposito berjangka), yang mana dana tersebut dapat ditarik sewaktu-waktu oleh deposan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Komitmen/ kesepakatan tersebut secara tidak langsung menuntut bank selalu menyediakan uang liquid sehingga saat dana nasabah deposan jatuh tempo, bank tidak mengalami kerugian akibat kekurangan dana dan hilangnya kepercayaan nasabah deposan.

Pengelolaan likuiditas tidak searah dengan pendapatan yang diterima bank. Apabila bank terlalu konservatif dalam mengelola likuiditas maka akan mengakibatkan profitabilitas bank menjadi rendah akibat meningkatnya biaya dana, akan tetapi *liquidity shortage risk* tetap terjaga. Sebaliknya apabila bank terlalu agresif dalam mengelola likuiditas maka akan meningkatkan *liquidity shortage risk*, akan tetapi kesempatan mendapatkan profit lebih tinggi.¹⁹

Salah satu teori likuiditas yang dikenal dengan *Anticipated Income Theory*, menyebutkan bahwa pengembalian pinjaman oleh debitur yang dilaksanakan secara tepat waktu serta setoran dari para penyimpan yang baru maupun yang lama dapat memperkuat likuiditas bank.²⁰ Oleh karena itu, semakin besar porsi penghimpunan dana pada pasiva jangka pendek maka semakin besar kebutuhan dana untuk memenuhi kebutuhan likuiditas. Sehingga dalam memberikan kredit/ pembiayaan,

¹⁸ Kuncoro, *Manajemen...*, hlm 255. .

¹⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, cet. 1, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 158.

²⁰ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, cet. 1, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 118.

bank harus memperhatikan karakteristik dari sumber dana yang dimiliki agar terhindar dari kekurangan atau kelebihan likuiditas.

Berdasarkan teori *Anticipated Income Theory*, alat ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat likuiditas suatu bank yaitu dengan menggunakan proksi rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada bank Konvensional dan FDR (*Finance to Deposit Ratio*) pada Bank Syariah. Rasio LDR/ FDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit/ pembiayaan kepada masyarakat dengan menggunakan dana simpanan (giro, tabungan, deposito). Dengan demikian, semakin tinggi rasio LDR/ FDR menggambarkan kemampuan likuiditas bank semakin rendah akibat dana yang dipakai untuk memenuhi kredit/ pembiayaan semakin besar, akan tetapi kemungkinan mendapatkan profit/ laba semakin tinggi. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Atau

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan kebijakan Bank Indonesia, standar likuiditas bank yang sehat apabila mempunyai nilai rasio LDR/ FDR-nya antara 85%-110%, sebagaimana yang tergambar pada tabel berikut:

Tabel 2.2

Kriteria Penilaian LDR/ FDR

Rasio	Peringkat	Predikat
$50\% < LDR \leq 75\%$	1	Sangat Sehat
$75\% < LDR \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < LDR \leq 100\%$	3	Cukup Sehat
$100\% < LDR \leq 120\%$	4	Kurang Sehat
$LDR > 120\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: SE Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2011

2. Manajemen aset/ kualitas aset

Manajemen aset merupakan kegiatan pengalokasian dana ke dalam berbagai alternatif investasi. Bank harus mampu menanamkan dananya pada investasi yang memiliki risiko minim dengan tingkat likuiditas yang relatif tinggi, akan tetapi memberikan keuntungan yang optimal.²¹ Kemampuan pengelolaan aset ini harus dimiliki manajemen bank mengingat bahwa sebagian besar aset/ dana bank berasal dari titipan/ simpanan masyarakat, yang mana dana tersebut terikat oleh waktu, sehingga harus dimanfaatkan pada harta/ investasi yang paling menguntungkan. Oleh karena itu, dalam pengalokasian dana dalam bentuk aset bank harus berdasarkan pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam bertransaksi telah diperintahkan oleh Allah dalam surah Al-Ma'idah (5) ayat 49.

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ...

Artinya: “Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu....” (Qs. Al-Ma'idah: 49)

Hubungan ayat di atas dengan manajemen aset yaitu dalam mengalokasikan dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan, seorang manajemen bank harus menilai calon debitur/ penerima kredit secara profesional (tidak memihak dan objektif) dan berdasarkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) sehingga pemohon kredit/ pembiayaan yang telah disetujui dapat membayar kewajibannya dengan tepat waktu. Untuk menilai calon debitur layak atau tidak menerima kredit/ pembiayaan yang diajukan dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu jumlah agunan yang dijadikan jaminan, riwayat hutang/ kredit (*BI Checking*), dan analisis 6C (*character, capacity, capital, condition of economy, collateral, dan constraints*).

Pengelolaan aset berdasarkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) bertujuan untuk meningkatkan kualitas aktiva produktif yang ditandai dengan kelancaran angsuran pokok atau pelunasan kredit oleh debitur (peminjam),

²¹ Ibid., hlm. 49.

terhindar dari risiko kredit, dan meningkatnya pendapatan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, penilaian kualitas aset didapat dari perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan aktiva produktif. Oleh karena itu, salah satu alat ukur manajemen aset yaitu dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) pada Bank Konvensional dan NPF (*Non Performing Financing*) pada Bank Syariah.

Rasio NPL/ NPF memberikan indikasi adanya masalah dalam kredit bank yakni tidak kembalinya dana yang telah dipinjamkan tepat waktu. Tinggi rendahnya NPL/ NPF mempengaruhi pada modal dan pendapatan yang diterima bank. Dengan demikian, meningkatnya rasio ini mengindikasikan kinerja dalam mengelola kualitas aset/ kredit memburuk, sehingga pendapatan bank menurun dan modal berkurang. Dalam penelitian ini, NPL/ NPF yang digunakan yaitu NPL/ NPF Netto, yakni NPL yang telah disesuaikan. Rasio NPL dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah} - \text{PPAP}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Atau

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah} - \text{PPAP}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Ketentuan dari Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013, standar NPL yang baik yaitu di bawah 5%. Apabila bank memiliki nilai rasio NPL/ NPF di atas 5%, maka bank tersebut dianggap dalam kondisi tidak sehat.

Tabel 2.3

Kriteria Penilaian NPL/ NPF

Rasio	Peringkat	Predikat
$NPF < 2\%$	1	Sangat Sehat
$2\% \leq NPF < 5\%$	2	Sehat
$5\% \leq NPF < 8\%$	3	Cukup Sehat
$8\% \leq NPF < 12\%$	4	Kurang Sehat
$NPF \geq 12\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: SE Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007

3. Manajemen harga

Risiko harga adalah risiko yang timbul karena lembaga perbankan mengalami kerugian akibat perubahan harga instrumen keuangan.²² Risiko ini merupakan salah satu risiko pasar yang diakibatkan adanya perubahan tingkat suku bunga sehingga menyebabkan pergerakan harga pasar ke arah yang merugikan. Dengan demikian, tingkat suku bunga menjadi salah satu penetapan keputusan harga (*market funds rates*). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa manajemen harga merupakan suatu kegiatan manajemen untuk menentukan tingkat suku bunga dari produk yang ditawarkan bank, baik di sisi aset maupun di sisi liabilitasnya.²³

Pada dasarnya dalam penetapan harga baik dari sisi pinjaman maupun simpanan, suatu bank harus memperhitungkan biaya operasional yang akan dikeluarkan, seperti biaya dana, premi risiko, biaya pelayanan termasuk biaya *overhead* dan personel, frekuensi *repricing*, dan lain sebagainya. Kegagalan dalam memperhitungkan setiap komponen tersebut maka akan berdampak pada hilangnya margin (keuntungan) yang diterima bank dan kesalahan dalam menghitung kerugian untuk pinjaman non lancar, lancar, atau pinjaman yang dihapuskan.

Salah satu alat ukur manajemen harga yaitu dengan memakai rasio BOPO (biaya operasional pada pendapatan operasional). Rasio BOPO memperlihatkan seberapa efisien kinerja bank dalam mengelola biaya operasionalnya. Semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan maka semakin memburuk pengelolaannya, sehingga berdampak pada menurunnya profitabilitas bank.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pengelolaan biaya operasional telah dijelaskan dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Nasai No. 3797.

إذا استأجرت احيرا فأعلمه اجره

Artinya: “Apabila kamu memperkerjakan pekerja, maka beritahukanlah kadar upahnya”. (HR. Nasai: 3797)

²² Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 137.

²³ Veithzal Rivai et al., *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 162.

Salah satu biaya operasional yang dikeluarkan bank berdasarkan ayat di atas yaitu membayar gaji karyawan/ pekerja sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, standar BOPO yang baik yaitu dibawah 83%, sebagaimana yang tergambar pada tabel berikut:

Tabel 2.4

Kriteria Penilaian BOPO

Rasio	Peringkat	Predikat
$BOPO \leq 83\%$	1	Sangat Sehat
$83\% < BOPO \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < BOPO \leq 87\%$	3	Cukup Sehat
$87\% < BOPO \leq 89\%$	4	Kurang Sehat
$BOPO \geq 89\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

4. Manajemen modal

Modal merupakan harta yang diinvestasikan oleh pemiliknya sebagai dasar untuk memulai usaha maupun untuk memperluas usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan.²⁴ Dalam perkembangan usaha khususnya lembaga perbankan, modal sangat dibutuhkan karena dalam setiap penciptaan aktiva selain berpengaruh positif terhadap hasil keuntungan juga berdampak terjadinya risiko, sehingga modal yang dimiliki bank harus mampu mem-*back up* risiko kerugian yang dapat terjadi atas penanaman modal pada aktiva tersebut, terutama yang berasal dari dana masyarakat (DPK). Dengan demikian, yang dimaksud manajemen modal yaitu kemampuan manajemen bank dalam menggunakan modal yang dimiliki untuk mem-*back up* dana bank apabila bank mengalami kesulitan guna melindungi kepercayaan masyarakat/ kepentingan para pemilik dana. Pengelolaan modal telah dijelaskan dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari.

²⁴ Pandia, *Manajemen...*, hlm. 28.

عن عروة أنّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعطاه دينارا يشتري له به شاة فاشترى له به شاتين فباع احدهما

بدينار وشاة فدعا له بالبركة في بيعه وكان لو اشترى الترابح فيه (رواه البخارى)

Artinya: “Dari ‘Urwah bahwa Nabi SAW memberinya satu dinar untuk dibelikan seekor kambing, dengan uang itu ia membeli dua ekor kambing, kemudian salah satunya dijual dengan harga satu dinar, lalu dia menemui beliau dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. Maka beliau mendoakan dia keberkahan dalam jual belinya itu, “sungguh dia apabila berdagang debu sekalipun, pasti mendapatkan untung”. (HR. Bukhari)

Berdasarkan hadits di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan modal bertujuan agar modal terus produktif sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Menurut Johnson and Johnson dalam buku Manajemen Dana Bank Syariah, terdapat tiga fungsi modal antara lain:²⁵

1. Sebagai penopang atas kerugian operasional, sehingga kepentingan para deposan terlindungi.
2. Sebagai acuan penetapan batas maksimum pemberian kredit, sehingga meminimalisir terjadinya gagal bayar.
3. Sebagai acuan perhitungan oleh partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif untuk menghasilkan keuntungan.

Secara umum, modal bank dibagi menjadi dua jenis:²⁶

1. Modal inti yaitu modal yang diinvestasikan para pemilik bank terdiri dari modal yang disetor oleh
2. para pemegang saham, cadangan, dan laba ditahan.
3. Modal pelengkap yaitu terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi.

Sumber utama modal bank adalah modal inti, yang mana berfungsi sebagai penopang kegagalan/ kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemilik dana. Modal inti dijadikan sebagai sumber utama modal bank karena memiliki

²⁵ Muhammad, *Manajemen...*, hlm. 136.

²⁶ Taswan, *Manajemen...*, hlm. 78.

risiko lebih kecil daripada sumber dana eksternal, seperti hutang. Hal ini dijelaskan dalam teori permodalan yang disebut dengan *Pecking Order Theory*, menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki profit yang tinggi, cenderung memiliki hutang yang relatif kecil karena sumber modal yang diperoleh perusahaan berasal dari sumber pendanaan internal yaitu berupa laba ditahan, yang mana sumber modal tersebut memiliki risiko kecil. Adapun sumber dana eksternal berupa hutang dan peredaran saham baru menjadi pilihan terakhir saat perusahaan kekurangan modal. Hal ini dikarenakan sumber dana eksternal memiliki risiko yang tinggi.

Salah satu alat ukur manajemen modal yaitu dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR dipakai untuk merepresentasikan sejauh mana kesanggupan modal bank dalam membayar risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Rasio ini didapat dengan membandingkan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Semakin tinggi rasio CAR menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian semakin baik, sehingga bank tersebut makin *solvable*. Meningkatnya tingkat solvabilitas bank, maka kinerja keuangan bank semakin meningkat. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, bank umum wajib menyediakan modal minimum yaitu sebesar 8% dari ATMR, sebagaimana yang tergambar pada tabel berikut:

Tabel 2.5
Kriteria Penilaian CAR

Rasio	Peringkat	Predikat
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Sehat
$6\% \leq CAR < 8\%$	4	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: SE Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai pedoman dalam memperkaya teori untuk mengkaji penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.6.

Tabel 2.6

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul,	Variabel		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
1.	Burhan Rifuddin dan St. Atikah Dwiyanti (2018) dengan judul Pengaruh <i>Asset Liability Management</i> terhadap Kinerja Bank Tahun 2012-2016 (Studi Komparatif pada PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank BRISyariah)	Variabel independen: Manajemen harga (BOPO), Manajemen modal (CAR) Variabel dependen: ROA	Variabel independen: Manajemen likuiditas (CR)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. <i>Asset liability management</i> memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja bank konvensional (PT Bank Rakyat Indonesia) pada tahun 2012-2016. Hal ini dapat dilihat dari indikator ALMA yaitu manajemen likuiditas (CR), manajemen harga (COR/BOPO), dan manajemen modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Konvensional. 2. <i>Asset liability management</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah (PT Bank BRISyariah) pada tahun

				<p>2015-2016. Hal ini dapat dilihat dari indikator ALMA pada rasio manajemen harga (COR/ BOPO) yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja Bank Syariah. Akan tetapi, rasio manajemen likuiditas (CR) dan manajemen modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Syariah.</p> <p>3. Dalam pengelolaan ALMA, bank konvensional lebih unggul daripada bank syariah. Hal ini dapat dilihat dari kinerja bank konvensional diperoleh rerata rasio ROA sebesar 2,0649 lebih tinggi dibandingkan kinerja bank syariah dengan rata-rata ROA yaitu sebesar 0,4096.</p>
2.	Muh Sabir, dkk (2012) dengan judul Pengaruh Rasio Kesehatan Bank	Variabel independen: CAR, BOPO, NPF/ NPL, FDR/ LDR	Variabel independen: NOM/ NIM	<p>Kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah:</p> <p>1. Pada Bank Umum Syariah, rasio NOM dan FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Rasio BOPO</p>

	terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Periode 2009-2011	Variabel dependen: ROA		<p>memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan rasio CAR dan NPF memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.</p> <p>2. Pada Bank Konvensional, rasio CAR dan NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Rasio NPL dan LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan rasio BOPO memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.</p> <p>3. Nilai rerata rasio ROA Bank Umum Syariah lebih rendah (1,6094) daripada ROA Bank Konvensional (2,6960) dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.</p>
3.	Muhammad Khairul	Variabel independen:	Variabel independen:	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

	Anam (2009) dengan judul Pengaruh <i>Asset Liability Management</i> terhadap Kinerja Bank Tahun 2004-2006 (Studi Kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk dan PT Bank Mandiri, Tbk)	Manajemen harga (BOPO), Manajemen modal (CAR) Variabel dependen: ROA	Manajemen likuiditas (CR)	<p>1. Tingkat likuiditas CR dan tingkat CAR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri. Sedangkan tingkat COR/ BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profit (ROA) Bank Mandiri, tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan pada profit Bank Muamalat Indonesia.</p> <p>2. Dalam implementasi ALMA guna memperoleh laba (ROA), Bank Muamalat lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri. Hal ini dapat dilihat dari nilai rerata ROA Bank Muamalat lebih besar (1,1918) daripada ROA Bank Mandiri (0,6693).</p>
4.	Hafidz Ridho Ansori dan Safira (2018) dengan judul Analisis Pengaruh	Variabel independen: CAR, NPL/ NPF, LDR/ FDR		<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <p>1. Pada Bank Umum Konvensional, rasio CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap</p>

	Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas (Studi Komparatif pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012-2015)	Variabel dependen: ROA		ROA. Rasio NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan rasio LDR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. 2. Pada Bank Umum Syariah, rasio CAR dan NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.
5.	Maulana Yusuf dan Hanifah (2006) dengan judul Pengaruh <i>Asset Liability Management</i> terhadap ROA dan ROE pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia	Variabel independen: CAR, NPL, LDR Variabel dependen: ROA	Variabel independen: IRR, Capital Risk, Liquidity Risk Variabel dependen: ROE	Kesimpulan dari penelitian ini ialah <i>Asset Liability Management</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE Bank Umum Swasta Nasional. Adapun besaran pengaruhnya yaitu: 1. Pengaruh indikator ALMA terhadap ROE selama tahun 2002, 2003, dan 2004 masing-masing sebesar 30,8%, 51,8%, 67,1%. 2. Pengaruh indikator ALMA terhadap ROA selama tahun 2002, 2003,

	Tahun 2002 – 2003			dan 2004 masing-masing sebesar 74,5%, 79,4%, 71,5%.
6.	Sholikha Oktavi Khalifaturofi'ah (2012) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Syariah di Indonesia Periode 2006-2010	Variabel independen: CAR, NPL/ NPF, BOPO, LDR/ FDR Variabel dependen: ROA		Kesimpulan dari penelitian ini ialah rasio CAR, NPL, dan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional, tetapi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Sedangkan rasio BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.
7.	Ridhlo Ilham Putra Wardana dan Endang Tri Widyarti (2015) dengan judul Analisis Pengaruh CAR, FDR,	Variabel independen: CAR, FDR, NPF, BOPO Variabel dependen: ROA	Variabel independen: SIZE	Kesimpulan dari penelitian ini ialah secara bersama-sama CAR, BOPO, SIZE memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Sedangkan FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan positif terhadap

	NPF, BOPO, dan SIZE terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2014			profitabilitas Bank Umum Syariah.
8.	Salman Al Parisi (2017) dengan judul Determinan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016	Variabel independen: CAR, NPF, FDR, BOPO Variabel dependen: ROA	Variabel independen: NOM	Kesimpulan dari penelitian ini ialah secara parsial CAR, NPF, dan NOM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan FDR dan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.
9.	Yusriani (2018) dengan judul Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Bank	Variabel independen: CAR, NPL, BOPO, LDR Variabel dependen: ROA		Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial CAR, BOPO, NPL, dan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI.

	Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Periode 2012-2016			
10.	Gusti Ayu Yuliani Purnamasari dan Dodik Ariyanto (2016) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2010-2014	Variabel independen: CAR, NPL, LDR Variabel dependen: ROA	Variabel independen: NIM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah. NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank Konvensional tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Syariah. Sedangkan LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Konvensional tetapi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank Syariah.
11.	Wildan Farhat Pinasti	Variabel independen:	Variabel independen:	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara

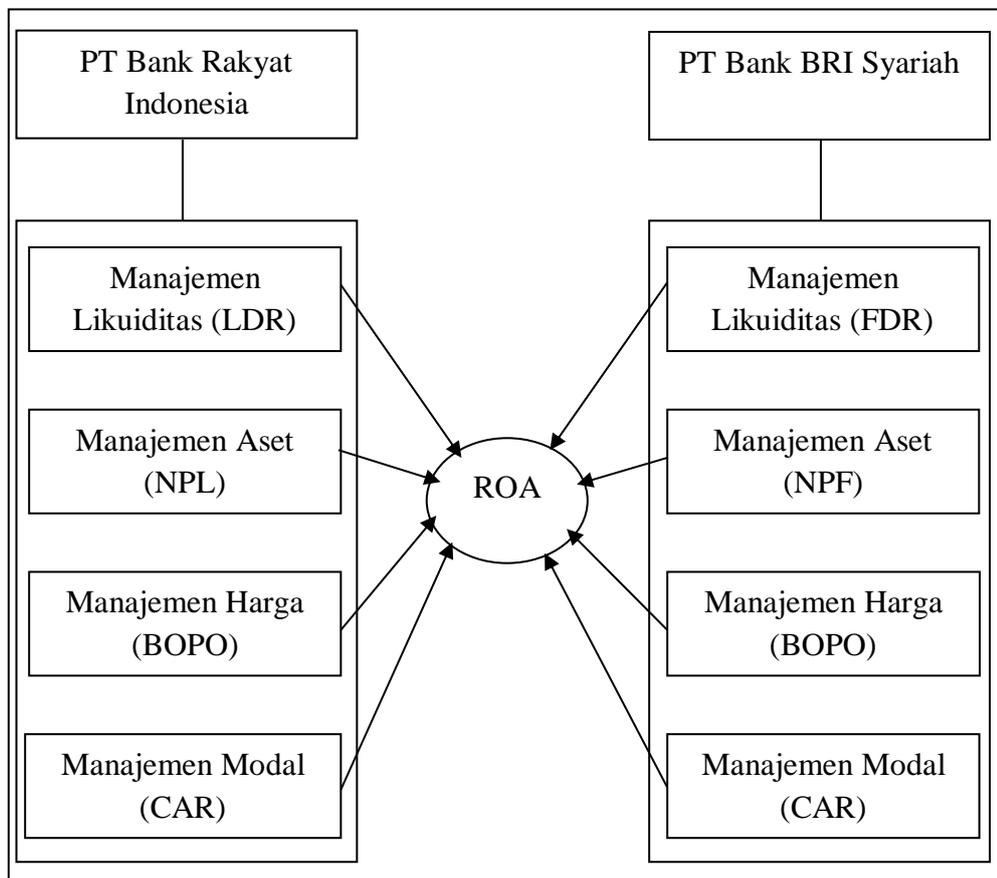
	<p>dan RR Indah Mustikawati (2018) dengan judul Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015</p>	<p>CAR, BOPO, NPL, dan LDR</p> <p>Variabel dependen: ROA</p>	<p>NIM</p>	<p>simultan CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan secara parsial, CAR dan LDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)</p>
12.	<p>Agus Saputra, dkk (2018) dengan judul Pengaruh CAR, NIM, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas Bank Umum Non Devisa di Indonesia</p>	<p>Variabel independen: CAR, LDR, NPL</p> <p>Variabel dependen: ROA</p>	<p>Variabel independen: NIM</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial CAR memiliki pengaruh tidak signifikan positif terhadap profitabilitas. NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. LDR dan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.</p>

	Periode 2014-2016			
--	-------------------	--	--	--

2.3. Kerangka Berpikir

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga sehingga harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Manajemen Likuiditas terhadap ROA

Dalam penelitian ini, manajemen likuiditas diproksikan dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Rasio*) pada Bank Konvensional dan FDR (*Finance to Deposit Ratio*) pada Bank Syariah. Rasio LDR/ FDR menunjukkan seberapa besar dana pihak ketiga (DPK) yang digunakan untuk kredit/ pembiayaan. Kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio LDR/ FDR adalah 80% - 110%. Apabila LDR/ FDR meningkat maka bank tidak mempunyai likuiditas yang cukup untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan, akan tetapi kemungkinan mendapatkan profit semakin tinggi. Sebaliknya, apabila LDR/ FDR terlalu rendah maka bank memiliki likuiditas yang aman, akan tetapi profit yang diperoleh semakin rendah akibat kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit/ pembiayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholikha Oktavi Khalifaturofi'ah (2012) dan Yusriani (2018) memperlihatkan hasil LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Konvensional. Selain itu, penelitian yang dilakukan Muh Sabir, dkk (2012) dan Hafidz Ridho Ansori dan Safira (2018) juga memperlihatkan hasil FDR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

H_0 : LDR/ FDR tidak memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Konvensional dan Bank Syariah

H_a : LDR/ FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Konvensional dan Bank Syariah

2. Pengaruh Manajemen Aset terhadap ROA

Dalam penelitian ini, manajemen aset diproksikan dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*) pada Bank Konvensional dan NPF (*Non Performing Financing*) pada Bank Syariah. Rasio NPL/ NPF ini mengindikasikan adanya masalah pada kredit/ pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank. Jika nilai NPL/ NPF terlalu tinggi maka bank tersebut dianggap dalam kondisi tidak sehat.

Kriteria sehat yang telah ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NPL/ NPF yaitu dibawah 5%. Apabila nilai NPL lebih dari 5% menunjukkan bank dalam kondisi tidak sehat akibat kualitas aset/ kredit memburuk, sehingga berdampak pada laba yang diterima oleh bank menjadi rendah.

Penelitian yang dilakukan Muh Sabir, dkk (2012) dan Hafidz Ridho Ansori dan Safira (2018) memperlihatkan hasil NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Konvensional. Selain itu, penelitian yang dilakukan Hafidz Ridho Ansori dan Safira (2018) juga memperlihatkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

H₀: NPL/ NPF tidak memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Konvensional dan Bank Syariah

H_a: NPL/ NPF memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Konvensional dan Bank Syariah

3. Pengaruh Manajemen Harga terhadap ROA

Manajemen harga merupakan kemampuan manajemen bank dalam menetapkan harga dana simpanan maupun harga pinjaman. Dalam penelitian ini, manajemen harga diproksikan dengan rasio BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional). Rasio BOPO bertujuan untuk melihat keefisienan bank dalam mengelola biaya operasionalnya. Kriteria BOPO yang sehat yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu di bawah 83%. Semakin besar biaya operasional bank mengindikasikan pengelolaan biaya operasional kurang efisien sehingga pendapatan yang diperoleh bank menurun.

Penelitian yang dilakukan Sholikha Oktavi Khalifaturofi'ah (2012) dan Muhammad Khairul Anam (2009) memperlihatkan hasil BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Konvensional. Selain itu, penelitian yang dilakukan Sholikha Oktavi Khalifaturofi'ah (2012) dan Salman Al Parisi (2017) juga memperlihatkan hasil BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

H₀: BOPO tidak memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Konvensional dan Bank Syariah

H_a: BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Konvensional dan Bank Syariah

4. Pengaruh Manajemen Modal terhadap ROA

Manajemen modal merupakan kemampuan manajemen bank dalam menggunakan modal yang dimilikinya untuk mem-*back up* dana bank apabila bank

mengalami kesulitan guna melindungi kepercayaan masyarakat/ kepentingan para pemilik dana. Dalam penelitian ini, manajemen modal diproksikan dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio ini berguna untuk melihat sejauh mana kesanggupan modal bank dalam menanggung risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.

Direksi Bank Indonesia melalui Surat Keputusan No. 23/67/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991, telah menetapkan rasio CAR yang harus dipenuhi setiap bank minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin tinggi rasio CAR menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian semakin baik, sehingga berdampak pada kinerja bank yang semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan Muh Sabir, dkk (2012) dan Hafidz Ridho Ansori dan Safira (2018) memperlihatkan hasil CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Konvensional. Selain itu, penelitian yang dilakukan Salman Al Parisi (2017) juga memperlihatkan hasil CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

H_0 : CAR tidak memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Konvensional dan Bank Syariah

H_a : CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Konvensional dan Bank Syariah

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian termasuk dalam penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian komparatif ialah penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Adapun penggunaan penelitian komparatif dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat mengetahui perbandingan/ perbedaan kinerja bank konvensional dengan bank syariah dilihat dari pengelolaan *asset liability management*.

Pendekatan kuantitatif artinya data yang digunakan untuk menginterpretasikan keterangan terhadap suatu hal yang ingin diketahui dalam penelitian tersebut menggunakan suatu data berupa angka yang mana dapat dijadikan sebagai alat penelitian.²⁷

3.1.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk *time series* (runtun waktu). Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari catatan, buku, atau laporan historis baik yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan triwulan Bank Rakyat Indonesia dan Bank BRISyariah Periode 2014 sampai dengan 2019 yang dipublikasikan melalui *website* resmi Bank Rakyat Indonesia dan Bank BRISyariah.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 13.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Yang dimaksud populasi menurut Sugiyono ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek maupun objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang dapat dipelajari peneliti yang nantinya dapat ditarik kesimpulannya.²⁸ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bank Syariah dan bank konvensional yang sudah BUMN dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2014-2019.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian yang berasal dari jumlah dan karakteristik populasi. Sebagai bagian dari populasi, sampel yang diambil harus representatif, artinya data yang dijadikan sampel harus mempunyai semua karakteristik dari populasi.²⁹ Untuk mendapatkan sampel yang representatif, maka teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Ari Setiawan dan Dedek Adrian yang dimaksud dengan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu sesuai ciri-ciri yang dikehendaki berdasarkan tujuan penelitian.³⁰ Dalam metode *purposive sampling* ini, sampel harus memenuhi kriteria tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti. Dibawah ini beberapa kriteria sampel yang digunakan didalam penelitian ini, yaitu:

1. Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2014-2019.
2. Laporan keuangan triwulan telah dipublikasikan selama periode pengamatan yakni triwulan I 2014 - triwulan IV 2019.
3. Orientasi segmentasi usaha pada masyarakat menengah ke bawah (UMKM)

²⁸ Nila Kesumawati, *Pengantar Statistik Penelitian*, cet. 1, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 11.

²⁹ Ibid.

³⁰ Ari Setiawan dan Dedek Adrian, *Metodologi Dan Aplikasi Statistik*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019), hlm. 34.

4. Aset dan liabilitas yang dimiliki mengalami peningkatan setiap tahunnya akan tetapi rasio ROA fluktuatif.

Berdasarkan deskripsi kriteria sampel di atas, bank umum yang tepat dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank BRISyariah.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Studi pustaka. Teknik pengumpulan data yang bersumber dari studi pustaka seperti jurnal, artikel, buku dan penelitian terdahulu.
2. Studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan di *website* resmi PT Bank Rakyat Indonesia (<https://bri.co.id/>) dan PT Bank BRI Syariah (<https://www.brisyariah.co.id/>) dari tahun 2014 sampai tahun 2019.³¹

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dirangkum pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1

Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Kinerja Bank	Kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari	Pengukuran ROA adalah $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$	Rasio

³¹ Anis Fatmawati, *Perbandingan Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Dilihat Dari Asset Liability Manajemen BPR Konvensional Dan BPR Syariah*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2018, hlm. 45.

	perusahaan tersebut. Dalam mengukur kinerja bank dapat dilihat dari rasio ROA, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan laba dari sejumlah aset yang dimiliki suatu bank.		
Manajemen likuiditas	Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah/ deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo, dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio LDR/ FDR, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bayar bank atas dana masyarakat (DPK) dengan mengandalkan kredit/ pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat.	Pengukuran LDR/ FDR adalah $\frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
Manajemen aset	Manajemen aset merupakan kegiatan pengalokasian dana ke dalam berbagai kemungkinan alternatif investasi. Variabel ini diukur	Pengukuran NPL/ NPF Net adalah $\frac{\text{Kredit Bermasalah-PPAP}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio

	dengan menggunakan rasio NPL/ NPF Netto, yaitu rasio yang menggambarkan tingkat kredit/ pembiayaan bermasalah setelah dikurangi PPAP.		
Manajemen harga	Manajemen harga merupakan suatu kegiatan manajemen untuk menentukan tingkat suku bunga dari produk-produk yang ditawarkan bank, baik disisi aset maupun liabilitasnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio BOPO, yaitu rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional	Pengukuran BOPO adalah $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
Manajemen modal	Manajemen modal merupakan suatu kegiatan mengendalikan semua modal bank agar dalam menjalankan operasionalnya dapat mencapai tujuan profit yang setinggi-tingginya. Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio CAR,	Pengukuran CAR adalah $\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$	Rasio

	<p>yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan permodalan suatu bank dalam menyerap risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.</p>		
--	---	--	--

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah peneliti kumpulkan berdasarkan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi. Selain itu, analisis statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk memprediksi dan membandingkan rata-rata sampel dengan menggunakan analisis regresi.³²

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam data serta kesalahan spesifikasi model regresi yang telah digunakan. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan antara lain:

a. Uji normalitas

Dalam melakukan penelitian, data yang akan diteliti harus berdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan uji normalitas. Metode yang digunakan dalam uji normalitas yaitu menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dan uji *Normal P-P Plot of Regressions Standardized Residual*.

Ketentuan keputusan pada uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* adalah jika nilai signifikansi lebih dari 5% ($\text{sig} > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data memiliki persebaran normal. Begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 5% ($\text{sig} < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki distribusi

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, cet. 2, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 207.

normal. Sedangkan ketentuan putusan pada uji *Normal P-P Plot of Regressions Standardized Residual* yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji heterokedasitas

Heterokedasitas ialah kondisi adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Menurut Latan dan Temalangi, cara untuk mendeteksi masalah dalam uji heterokedasitas pada model regresi dapat dilakukan dengan:

- 1) Melakukan uji *Glejser*. Uji data dengan merubah nilai residual menjadi absolute residual kemudian meregresinya dengan variabel independen. Jika nilai signifikansi pada variabel independen lebih dari 5% ($\text{sig} > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heterokedasitas.
- 2) Melihat grafik *Scatterplot*. Jika pada grafik *Scatterplot* tampak titik-titik menyebar dan tidak terjadi pola tertentu maka disimpulkan tidak terjadi heterokedasitas.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk melihat ada tidaknya hubungan yang kuat dalam model regresi antara variabel terikat dan variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak ada multikolinearitas.

d. Uji autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi yaitu untuk melihat adanya hubungan dari residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Untuk mengetahui data dalam model regresi tersebut terjadi autokorelasi atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Durbin Watson* dan *Run Test*.

Ketentuan keputusan dalam uji *Durbin Watson* yaitu:

- 1) Jika nilai DW terletak diantara nilai DU dan 4-DU, maka tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW lebih kecil dari nilai DL atau nilai DW lebih besar dari 4-DL, maka terdapat autokorelasi.

- 3) Jika nilai DW terletak diantara DL dan DU atau DW berada diantara 4-DU dan 4-DL, maka tidak ada keputusan adanya autokorelasi atau tidak.

Sedangkan ketentuan keputusan dalam uji *Run Test*, yaitu apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : variabel terikat (ROA)

A : konstanta

B : koefisien regresi

X : variabel bebas

X₁ : manajemen likuiditas (LDR/ FDR)

X₂ : manajemen aset (NPL/ NPF Net)

X₃ : manajemen harga (BOPO)

X₄ : manajemen modal (CAR)

E : *error term*

4. Uji Ketetapan Model

a. Uji R² (koefisien determinasi)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk melihat seberapa besar ketepatan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Apabila nilai R² mendekati nol maka adanya

keterbatasan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas dapat menjelaskan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel variabel bebas. Dengan demikian, besaran pengaruh dapat dilihat dari *R Square*.

b. Uji F

Uji f berfungsi untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dasar ketentuan putusan dalam uji f yaitu:

- 1) Jika nilai f hitung $>$ f tabel maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai sig $<$ 0,05 maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat..

c. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t berfungsi untuk mengetahui pengaruh secara paarsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar ketentuan keputusan dalam uji t yaitu:

- 1) Jika nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka secara parsial terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai sig $<$ 0,05 maka secara parsial memiliki pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

5. Uji Komparatif

Uji komparatif digunakan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua sampel atau lebih berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Dalam penelitian ini, untuk melihat perbedaan kinerja keuangan bank dilihat dari penerapan *asset liability management* antara Bank BRI dengan Bank BRISyariah menggunakan uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*). Uji *independent sample t-test* bertujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua sampel yang tidak berhubungan. Ketentuan keputusan dalam uji *independent sample t-test* yaitu:³³

³³ Setiawan, *Metodologi...*, hlm. 160.

- 1) Jika nilai signifikansi F hitung $< 0,05$ maka varians kedua kelompok berbeda, sehingga t hitung yang digunakan adalah separate t test (*equal variances not assumed*).
- 2) Jika nilai signifikansi F hitung lebih besar atau sama dengan 0,05 maka varians kedua kelompok dapat dikatakan sama, sehingga nilai t hitung yang digunakan adalah pooled t test (*equal variances assumed*).
- 3) Apabila nilai signifikansi t hitung (sig. (2-tailed)) $< 0,05$ atau kurang dari 5%, maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kinerja keuangan bank dilihat dari pengelolaan *asset liability management* antara Bank BRI dengan Bank BRISyariah.
- 4) Apabila nilai signifikansi t hitung (sig. (2-tailed)) $> 0,05$ atau lebih dari 5%, maka H0 diterima dan Ha ditolak artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kinerja keuangan bank dilihat dari pengelolaan *asset liability management* antara Bank BRI dengan Bank BRISyariah.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

a. Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) merupakan salah satu bank BUMN terbesar di Indonesia. Bank BRI didirikan pertama dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* (Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto) oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja pada tanggal 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. Setelah dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No 1 Tahun 1946 Pasal 1, Bank BRI resmi menjadi Bank Pemerintah pertama di Indonesia. Adapun pergantian nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat resmi diganti pada tahun 1949 setelah terjadinya perjanjian *Renville* antara Indonesia dan Belanda.

Melalui Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1960, Bank BRI mengalami peleburan dengan membangun BKTN (Bank Koperasi Tani dan Nelayan) yang kemudian disatukan ke Bank Indonesia dan berganti nama menjadi Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani Nelayan (BIUKTN). Selain BIUKTN, Bank peleburan BRI yang lain yaitu *Nederlandsche Maatschappij* (NHM), yang berubah menjadi Bank Exim dan Bank Tani Nelayan (BTN).

Dengan diterbitkannya UU Perbankan No. 7 tahun 1992, Bank BRI berubah menjadi PT (Perseroan Terbatas). Pada awal perubahan menjadi PT, kepemilikan BRI sepenuhnya ditangan pemerintah. Akan tetapi pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia menjual kepemilikannya sebanyak 30% sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.³⁴

³⁴ Bank Rakyat Indonesia, *Sejarah BRI*, www.bri.co.id, <https://bri.co.id/info-perusahaan> (diakses 12 Mei 2020).

Gambar 4.1

Logo Bank Rakyat Indonesia



b. Profil Bank Rakyat Indonesia

Table 4.1

Profil Bank Rakyat Indonesia

Nama Perusahaan	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Bidang Usaha	Perbankan
Segmen Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Bisnis Mikro • Bisnis Ritel • Bisnis Korporasi • Bisnis Entitas Anak
Tanggal Pendirian	16 Desember 1895
Dasar Hukum Pendirian	Undang-Undang No. 21 Tahun 1968
Modal Dasar	Rp 15.000.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp 6.167.290.500.000
Komposisi Pemegang Saham 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Indonesia: 56,75% • Publik: 43,25%
Jumlah Karyawan tahun 2018	89.943 orang
Jumlah Kantor Tahun 2018	<ul style="list-style-type: none"> • 1 Kantor Pusat • 19 Kantor Wilayah • 468 Kantor Cabang • 609 Kantor Cabang Pembantu • 5.381 BRI Unit

	<ul style="list-style-type: none"> • 964 Kantor Kas • 2.069 Teras BRI • 133 Mobile Teras BRI
Alamat Kantor Pusat	<p>Gedung BRI I, Jl. Jend Sudirman Kav 44-46 Jakarta 10210</p> <p>Telepon: (021) 575 1966</p> <p>Faksimili: (021) 570 0916</p> <p>E-mail: humas@bri.co.id corsec@bri.co.id</p>
Website	www.bri.co.id
Produk Penghimpunan Bank BRI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Giro: Giro BRI Rupiah dan Giro BRI Valas 2. Simpanan: Tabungan BRI Simpedes, Tabungan BRI BritAma, Tabungan Haji BRI, Tabungan BRI Junio & Junio Rencana, dan Tabunganku 3. Deposito: Deposito rupiah dan Deposito Valas
Produk Penyaluran Dana Bank BRI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kredit Mikro: Kupedes dan KUR Mikro 2. Kredit Konsumer: Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), Kredit Ritel Komersial, Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja (KMK), Kredit Waralaba, dan Kredit Agunan Kas 3. Kredit Program: Resi Gudang
Produk Jasa Bank BRI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jasa Bisnis dan Keuangan: Bank Garansi, Bank Kliring, Bill Payment, Penerimaan Setoran, Transaksi Online, dan Transfer LLG (Lalu Lintas Giro)

	<p>dan RTGS (Real Time Gross Settlement)</p> <p>2. Jasa E-Banking: ATM BRI, Mobile Banking BRI, SMS Banking BRI, Internet Banking BRI, EDC BRI dan BRIZZI (Electronic Money BRI)</p>
--	--

Sumber: Laporan Tahunan Bank BRI 2018

4.1.2. PT Bank BRISyariah Tbk

a. Sejarah Bank BRI Syariah

PT Bank BRI Syariah merupakan hasil akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007. BRI Syariah resmi beroperasi dengan nama PT Bank BRISyariah pada tanggal 17 November 2008, setelah diterbitkannya surat izin usaha No. 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 oleh Bank Indonesia tanggal 16 Oktober 2008. Kegiatan usaha PT Bank BRISyariah dilaksanakan berdasarkan prinsip Syariah Islam.

Operasional BRI Syariah semakin kuat setelah dilakukannya kesepakatan pemisahan (*spin off*) Unit Usaha Syariah dari bank induknya (PT Bank Rakyat Indonesia) menjadi Bank Umum Syariah yang memiliki badan hukum sendiri. Kesepakatan tersebut ditandatangani oleh Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Sofyan Basir dan Direktur Utama PT Bank BRI Syariah, Ventje Rahardjo pada tanggal 19 Desember 2008.

Basis nasabah yang dijadikan orientasi usaha oleh bank BRISyariah terbentuk secara luas. Hal ini menggambarkan bahwa BRISyariah mempunyai kapasitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah. Perkembangan BRISyariah yang pesat baik dari sisi aset,

jumlah pembiayaan, maupun simpanan dana pihak ketiga menyebabkan bank BRISyariah menjadi bank Syariah ketiga terbesar berdasarkan jumlah asetnya.³⁵

Gambar 4.2

Logo Bank BRISyariah



b. Profil BRISyariah

Table 4.2

Profil Bank BRISyariah

Nama Perusahaan	PT Bank BRISyariah Tbk
Bidang Usaha	Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah
Tanggal Pendirian	19 Desember 2007
Izin Usaha	Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 tanggal 16 Oktober 2008
Modal Dasar	Rp 7.500.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp 4.858.056.749.000
Komposisi Pemegang Saham 2018	<ul style="list-style-type: none"> • PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk: 73,00% • DPLK Bank Rakyat Indonesia: 8,67% • Masyarakat: 18,33%
Jumlah Karyawan tahun 2018	5.976 orang

³⁵ Bank BRISyariah, *Sejarah Bank BRISyariah*, www.brisyariah.co.id, https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah (diakses 12 Mei 2020).

Jumlah Kantor Tahun 2018	<ul style="list-style-type: none"> • 54 Kantor Cabang • 207 Kantor Cabang Pembantu • 11 Kantor Kas
Alamat Kantor Pusat	<p>Jl. Abdul Muis N0. 2-4 Jakarta Pusat 10160, Indonesia</p> <p>Telepon: (021) 345 0226</p> <p>Faksimili: (021) 351 8812</p> <p>E-mail: corsec@brisyariah.co.id investor-relations@brisyariah.co.id</p>
Website	www.brisyariah.co.id
Social Media	<p>Facebook: BRI Syariah</p> <p>Youtube: BRISyariah</p> <p>Instagram: @BRISyariah</p> <p>Twitter: @BRISyariah</p>
Produk Penghimpunan Bank BRISyariah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Giro: Giro Faedah Segmen Regular BRISyariah iB dan Giro Faedah Segmen Pemerintahan BRISyariah iB 2. Simpanan: Tabungan Faedah BRISyariah iB, Tabungan Faedah Haji BRISyariah iB, Tabungan Faedah Impian BRISyariah iB, Tabunganku BRISyariah iB, dan Tabungan Faedah Simpanan Pelajar iB 3. Deposito: Deposito Faedah BRISyariah iB dan Simpanan Faedah BRISyariah iB
Produk Pembiayaan Bank BRISyariah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan Retail Consumer: Griya Faedah BRISyariah iB, KPR Sejahtera BRISyariah iB, Oto Faedah BRISyariah iB, Gadai Faedah BRISyariah iB, Multi Faedah BRISyariah iB, Pra Purna

	<p>Faedah BRISyariah iB, dan Purna Faedah BRISyariah iB</p> <p>2. Pembiayaan Mikro: Mikro Faedah iB (Mikro 25 iB, Mikro 75 iB, Mikro 200 iB, dan KUR iB)</p>
--	--

Sumber: Laporan Tahunan Bank BRISyariah 2018

4.2. Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berisi gambaran umum berkaitan data penelitian yang dapat dilihat dari hasil penelitian.

Table 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Bank Rakyat Indonesia		Bank BRISyariah	
		Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation
Kinerja Bank (ROA)	23	.0185	.00280	.0039	.00233
Manajemen Likuiditas (LDR/ FDR)	23	.4465	.03272	.5247	.05231
Manajemen Aset (NPL/NPF)	23	.0050	.00193	.0254	.00390
Manajemen Harga (BOPO)	23	.3490	.01444	.6014	.02457
Manajemen Modal (CAR)	23	.1054	.01009	.1290	.04283

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa bank konvensional (PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,0185, lebih tinggi jika dibandingkan dengan mean rasio ROA pada bank Syariah (PT Bank BRISyariah) sebesar 0,0039. Rata-rata (mean) rasio LDR bank konvensional (PT Bank Rakyat

Indonesia, Tbk) sebesar 0,4465, lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata (mean) rasio FDR pada bank Syariah (PT Bank BRISyariah) sebesar 0,5247. Rata-rata (mean) rasio NPL bank konvensional (PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk) sebesar 0,0050, lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata rasio NPF pada bank Syariah (PT Bank BRISyariah) sebesar 0,0254. Rata-rata (mean) rasio BOPO bank konvensional (PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk) sebesar 0,3490, lebih rendah jika dibandingkan dengan mean rasio BOPO pada bank Syariah (PT Bank BRISyariah) sebesar 0,6014. Sedangkan rata-rata rasio CAR bank konvensional (PT Bank Rakyat Indonesia) sebesar 0,1054, lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata rasio CAR pada bank Syariah (PT Bank BRISyariah) sebesar 0,1290.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Asumsi Klasik pada Bank Rakyat Indonesia

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual data pada variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dan uji *Normal P-P Plot of Regressions Standardized Residual*.

Tabel 4.4

Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00124118
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.495
Asymp. Sig. (2-tailed)		.967
a. Test distribution is Normal.		

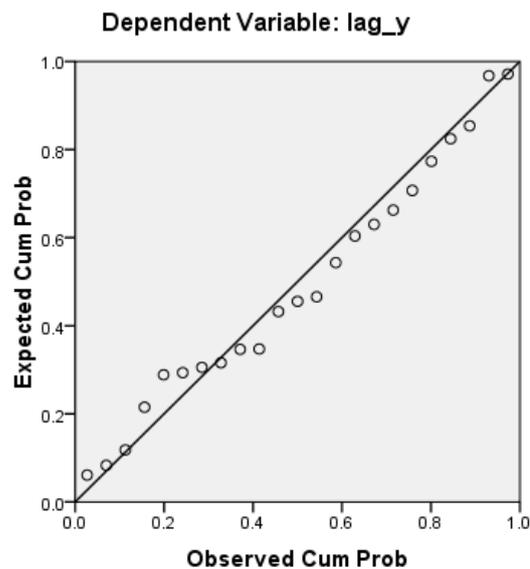
Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dalam uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dikatakan bebas apabila nilai signifikansi lebih dari 5% ($\text{sig} > 0,05$) maka data tersebut memiliki persebaran normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi kurang dari 5% ($\text{sig} < 0,05$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Pada tabel 4.4 nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,967 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Gambar 4.3

Hasil Uji *Normal P-P Plot of Regressions Standardized Residual*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Ketentuan keputusan pada uji *Normal P-P Plot of Regressions Standardized Residual* yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal. Pada Gambar 4.3 data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini memakai uji Glejser dan uji Scatterplot.

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

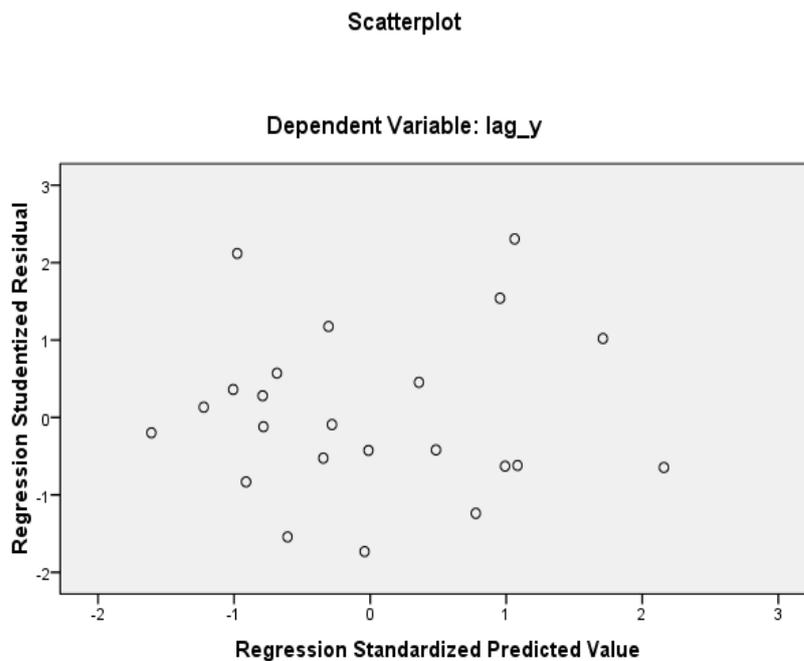
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.006	.005		1.115	.279
LDR	-.008	.007	-.354	-1.223	.237
NPL	.047	.113	.122	.416	.683
BOPO	-.004	.013	-.070	-.271	.790
CAR	-.003	.017	-.037	-.155	.879

a. Dependent Variable: abs_res2

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dasar pengambilan putusan uji statistik glejser adalah apabila nilai signifikansi pada variabel bebas lebih dari 5% ($sig > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heterokedasitas. Pada tabel 4.5 nilai signifikansi variabel LDR sebesar 0,237, NPL sebesar 0,683, BOPO sebesar 0,790, dan CAR sebesar 0,879. Nilai signifikansi ($sig.$) dari semua variabel independen lebih dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.4
Hasil Uji Scatterplot



Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pada grafik uji *Scatterplot*, terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat dikatakan data dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedasitas.

3. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini, uji autokorelasi berfungsi untuk melihat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) memakai uji *Durbin Watson* dengan metode *Cochrane Orcutt* dan uji *Run Test*.

Table 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 ^a	.804	.760	.00137	1.450

a. Predictors: (Constant), Manajemen Likuiditas (LDR), Manajemen Aset (NPL), Manajemen Harga (BOPO), Manajemen Modal (CAR)

b. Dependent Variable: Kinerja Bank (ROA)

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dalam uji Durbin-Watson, model regresi dikatakan terhindar dari autokorelasi jika nilai DW terletak diantara nilai DU dan 4-DU. Berdasarkan hasil uji tabel 4.6 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,450. Sedangkan dalam tabel DW untuk K=4 dan N=24 dengan taraf sig. 0,05 didapatkan nilai dL= 1,0131 dan nilai dU= 1,7753. Dengan demikian, hasil dari perhitungan dapat disimpulkan bahwa DW test terletak antara dL dan dU, artinya tidak ada keputusan yang pasti apakah model regresi dalam penelitian ini terdapat masalah autokorelasi atau tidak.

Untuk melihat apakah model regresi yang dipakai dalam penelitian ini terhindar dari autokorelasi atau tidak, maka dilakukan uji autokorelasi lanjutan dengan menggunakan metode *Run Test*. Kriteria putusan dalam uji *Run Test*, yaitu apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4.7
 Hasil Uji Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00015
Cases < Test Value	11
Cases >= Test Value	12
Total Cases	23
Number of Runs	8
Z	-1.701
Asymp. Sig. (2-tailed)	.089

a. Median

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari hasil output uji Run Test pada tabel 4.7, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,089 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk melihat apakah terdapat hubungan yang kuat dalam model regresi antara variabel terikat dan variabel bebas.

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.083	.009		8.910	.000		
LDR	-.013	.012	-.157	-1.157	.262	.592	1.688
NPL	-.058	.200	-.040	-.291	.775	.578	1.731
BOPO	-.153	.023	-.789	-6.530	.000	.747	1.339
CAR	-.043	.031	-.155	-1.401	.178	.893	1.120

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Ketentuan keputusan uji multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terdapat multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai tolerance LDR sebesar 0,592, NPL sebesar 0,578, BOPO sebesar 0,747, dan CAR sebesar 0,893. Sedangkan pada nilai VIF LDR sebesar 1,688, NPL sebesar 1,731, BOPO sebesar 1,339, dan CAR sebesar 1,120. Dari hasil output tersebut diperoleh nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

- b. Uji Asumsi Klasik pada Bank BRISyariah
- 1. Uji Normalitas

Tabel 4.9

Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00036670
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.481
Asymp. Sig. (2-tailed)		.975
a. Test distribution is Normal.		

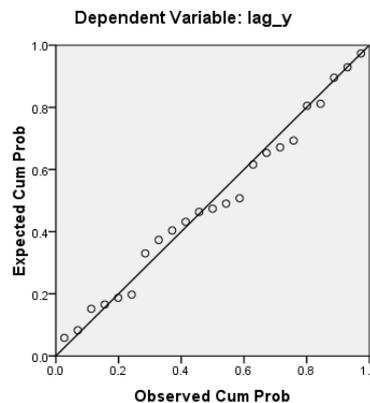
Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil output tabel 4.9 menunjukkan nilai K-S sebesar 0,481 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,975 atau lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

Grafik 4.5

Hasil Uji *Normal P-P Plot of Regressions Standardized Residual*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari hasil uji *Normal P-P Plot of Regressions Standardized Residual* di atas, diperoleh data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

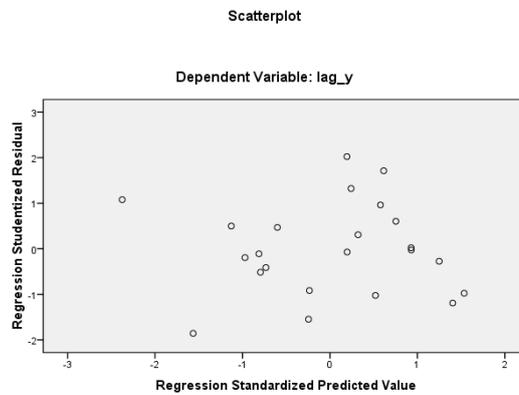
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.001	.001		.717	.482
FDR	.000	.001	-.219	-.926	.366
NPF	-.020	.011	-.356	-1.826	.084
BOPO	.001	.002	.145	.698	.494
CAR	-.002	.001	-.457	-2.038	.057

a. Dependent Variable: abs_res2

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari hasil output tabel 4.10 didapatkan nilai signifikansi variabel FDR sebesar 0,366, NPF sebesar 0,084, BOPO sebesar 0,494, dan CAR sebesar 0,057. Nilai signifikansi (sig.) dari semua variabel bebas lebih dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terkena masalah heteroskedastisitas.

Gambar 4.6
Hasil Uji Scatterplot



Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari grafik Scatterplot pada gambar 4.6, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat dikatakan data dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedasitas

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.975	.970	.00041	1.949

a. Predictors: (Constant), Manajemen Likuiditas (FDR), Manajemen Aset (NPF), Manajemen Harga (BOPO), Manajemen Modal (CAR)

b. Dependent Variable: Kinerja Bank (ROA)

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji tabel 4.11 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,949. Sedangkan dalam tabel DW untuk K=4 dan N=24 dengan taraf signifikansi

0,05 diperoleh nilai $dL = 1,0131$, $dU = 1,7753$, $4-dL = 2,9869$, dan $4-dU = 2,2247$. Dengan demikian, hasil dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson lebih besar dari dU dan lebih kecil dari $4-dU$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.12
Hasil Uji Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00003
Cases < Test Value	11
Cases >= Test Value	12
Total Cases	23
Number of Runs	10
Z	-.846
Asymp. Sig. (2-tailed)	.398

a. Median

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari hasil output uji Run Test pada tabel 4.12, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,398 lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.062	.002		27.335	.000		
FDR	.001	.002	.015	.329	.746	.668	1.497
NPF	-.003	.022	-.005	-.133	.896	.979	1.021
BOPO	-.094	.004	-.998	-25.016	.000	.867	1.153
CAR	-.010	.002	-.181	-4.209	.001	.742	1.348

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh nilai tolerance FDR sebesar 0,668, NPL sebesar 0,979, BOPO sebesar 0,867, dan CAR sebesar 0,742. Sedangkan pada nilai VIF FDR sebesar 1,497, NPF sebesar 1,021, BOPO sebesar 1,153, dan CAR sebesar 1,348. Dari hasil output tersebut dapat diketahui nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka model regresi pada penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh variabel besar dengan variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

a. Uji Regresi Linier Berganda pada Bank Rakyat Indonesia

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.083	.009		8.910	.000
LDR	-.013	.012	-.157	-1.157	.262
NPL	-.058	.200	-.040	-.291	.775
BOPO	-.153	.023	-.789	-6.530	.000
CAR	-.043	.031	-.155	-1.401	.178

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.14 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,083 - 0,013LDR - 0,058NPL - 0,153BOPO - 0,043CAR + e$$

1. Konstanta sebesar 0,083, menunjukkan bahwa jika variabel LDR, NPL, BOPO, dan CAR dianggap tidak ada maka ROA Bank Rakyat Indonesia meningkat sebesar 0,083 atau 8,3%.
2. Variabel LDR sebesar -0,013, artinya apabila variabel LDR meningkat 1% sedangkan variabel NPL, BOPO, CAR tetap maka menyebabkan ROA menurun sebesar 0,013 atau 1,3%.

3. Variabel NPL sebesar -0,058, artinya apabila variabel NPL meningkat 1% sedangkan variabel LDR, BOPO, CAR tetap maka menyebabkan ROA menurun sebesar 0,058 atau 5,8%.
 4. Variabel BOPO sebesar -0,153, artinya apabila variabel BOPO meningkat 1% sedangkan variabel LDR, NPL, CAR tetap maka menyebabkan ROA menurun sebesar 0,153 atau 15,3%.
 5. Variabel CAR sebesar -0,043, artinya apabila variabel CAR meningkat 1% sedangkan variabel LDR, NPL, BOPO tetap maka menyebabkan ROA menurun sebesar 0,043 atau 4,3%.
- b. Uji Regresi Linier Berganda pada Bank BRISyariah

Tabel 4.15

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.062	.002		27.335	.000
FDR	.001	.002	.015	.329	.746
NPF	-.003	.022	-.005	-.133	.896
BOPO	-.094	.004	-.998	-25.016	.000
CAR	-.010	.002	-.181	-4.209	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.14 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,062 + 0,001FDR - 0,003NPF - 0,094BOPO - 0,010CAR + e$$

1. Konstanta sebesar 0,062, menunjukkan bahwa apabila variabel FDR, NPF, BOPO, dan CAR dianggap tidak ada maka ROA Bank BRISyariah meningkat sebesar 0,062 atau 6,2%.
2. Variabel FDR sebesar 0,001, artinya apabila variabel FDR meningkat 1% sedangkan variabel NPF, BOPO, CAR tetap maka menyebabkan ROA bertambah sebesar 0,001 atau 0,1%.
3. Variabel NPF sebesar -0,003, artinya apabila variabel NPF meningkat 1% sedangkan variabel FDR, BOPO, CAR tetap maka menyebabkan ROA menurun sebesar 0,003 atau 0,3%.
4. Variabel BOPO sebesar -0,094, artinya apabila variabel BOPO meningkat 1% sedangkan variabel FDR, NPF, CAR tetap maka menyebabkan ROA menurun sebesar 0,094 atau 9,4%.
5. Variabel CAR sebesar -0,010, artinya apabila variabel CAR meningkat 1% sedangkan variabel FDR, NPF, BOPO tetap maka menyebabkan ROA menurun sebesar 0,010 atau 1%.

4.2.4 Uji Ketetapan Model

a. Uji R^2 (Koefisien Detgerminasi)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.16

Hasil Uji Koefisien Determinasi pada Bank Rakyat Indonesia

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.804	.760	.00137

a. Predictors: (Constant), Manajemen Likuiditas (LDR), Manajemen Aset (NPL), Manajemen Harga (BOPO), Manajemen Modal (CAR)

b. Dependent Variable: Kinerja Bank (ROA)

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pada tabel 4.16 diperoleh nilai R Square sebesar 0,804 atau 80,4%. Hal ini menunjukkan bahwa LDR, NPL, BOPO, dan CAR secara Bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 80,4% terhadap kinerja (ROA) Bank BRI. Sedangkan 19,6% dipengaruhi faktor lain selain LDR, NPL, BOPO, dan CAR.

Tabel 4.17

Hasil Uji Koefisien Determinasi pada Bank BRISyariah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.975	.970	.00041

a. Predictors: (Constant), Manajemen Likuiditas (FDR), Manajemen Aset (NPF), Manajemen Harga (BOPO), Manajemen Modal (CAR)

b. Dependent Variable: Kinerja Bank (ROA)

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pada tabel 4.17 diperoleh nilai R Square sebesar 0,975 atau 97,5%. Hal ini menunjukkan bahwa FDR, NPF, BOPO, dan CAR secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 97,5% terhadap kinerja (ROA) Bank BRISyariah. Sedangkan 2,5% dipengaruhi faktor lain selain FDR, NPF, BOPO, dan CAR.

b. Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Ketentuan keputusan dalam uji f adalah Jika nilai sig < 0,05 atau kurang dari 5% maka secara simultan ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.18
 Hasil Uji F pada Bank Rakyat Indonesia

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	4	.000	18.436	.000 ^a
Residual	.000	18	.000		
Total	.000	22			

a. Predictors: (Constant), Manajemen Likuiditas (LDR), Manajemen Aset (NPL), Manajemen Harga (BOPO), Manajemen Modal (CAR)

b. Dependent Variable: Kinerja Bank (ROA)

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pada tabel 4.18, didapatkan nilai f hitung sebesar 18,436 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Kemudian nilai f hitung lebih besar dari F tabel (18,436>3,10). Sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR, NPL, BOPO, dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia.

Tabel 4.19
 Hasil Uji F pada Bank BRISyariah

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	4	.000	176.800	.000 ^a
Residual	.000	18	.000		
Total	.000	22			

a. Predictors: (Constant), Manajemen Likuiditas (FDR), Manajemen Aset (NPF), Manajemen Harga (BOPO), Manajemen Modal (CAR)

b. Dependent Variable: Kinerja Bank (ROA)

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pada tabel 4.19, didapatkan nilai F hitung sebesar 176,800 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Kemudian nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($176,800 > 3,10$). Sehingga dapat dikatakan bahwa FDR, NPF, BOPO, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada Bank BRISyariah.

c. Uji T (Hipotesis)

Uji t berfungsi untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependen. Ketentuan keputusan dalam uji t adalah jika nilai sig. $< 0,05$ atau kurang dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.20

Hasil Uji T pada Bank Rakyat Indonesia

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.083	.009		8.910	.000
LDR	-.013	.012	-.157	-1.157	.262
NPL	-.058	.200	-.040	-.291	.775
BOPO	-.153	.023	-.789	-6.530	.000
CAR	-.043	.031	-.155	-1.401	.178

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.20 maka diperoleh interpretasi sebagai berikut:

1. Pengaruh manajemen likuiditas (LDR) terhadap kinerja bank (ROA)
Hipotesis pertama (H_{a1}) adalah LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dari output diatas, diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel LDR sebesar -1,157, artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,157 < 2,08596$) dengan nilai

signifikansi $0,262 > 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_{a1} ditolak yaitu LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia pada periode 2014-2019.

2. Pengaruh manajemen Aset (NPL) terhadap kinerja bank (ROA)
Hipotesis kedua (H_{a2}) adalah NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dari output diatas, diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel NPL sebesar $-0,291$, artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,291 < 2,08596$) dengan nilai signifikansi $0,775 > 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_{a2} ditolak yaitu NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia pada periode 2014-2019.
3. Pengaruh manajemen harga (BOPO) terhadap kinerja bank (ROA)
Hipotesis ketiga (H_{a3}) adalah BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dari output diatas, diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel BOPO sebesar $-6,530$, artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($6,530 > 2,08596$) dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_{a3} diterima yaitu BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia pada periode 2014-2019.
4. Pengaruh manajemen modal (CAR) terhadap kinerja bank (ROA)
Hipotesis keempat (H_{a4}) adalah CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dari output diatas, diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel CAR sebesar $-1,401$, artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,401 < 2,08596$) dengan nilai signifikansi $0,178 > 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_{a4} ditolak yaitu CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia pada periode 2014-2019.

Tabel 4.21
 Hasil Uji T pada Bank BRISyariah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.062	.002		27.335	.000
	FDR	.001	.002	.015	.329	.746
	NPF	-.003	.022	-.005	-.133	.896
	BOPO	-.094	.004	-.998	-25.016	.000
	CAR	-.010	.002	-.181	-4.209	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.21 maka diperoleh interpretasi sebagai berikut:

1. Pengaruh manajemen likuiditas (FDR) terhadap kinerja bank (ROA)
 Hipotesis pertama (H_{a1}) adalah FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dari output diatas, diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel FDR sebesar 0,329, artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,329 < 2,08596$) dengan nilai signifikansi $0,746 > 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_{a1} ditolak yaitu FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank BRISyariah pada periode 2014-2019.
2. Pengaruh manajemen Aset (NPF) terhadap kinerja bank (ROA)
 Hipotesis kedua (H_{a2}) adalah NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dari output diatas, diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel NPF sebesar -0,133, artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,133 < 2,08596$) dengan nilai signifikansi $0,896 > 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_{a2} ditolak yaitu NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank BRISyariah pada periode 2014-2019.

3. Pengaruh manajemen harga (BOPO) terhadap kinerja bank (ROA)
Hipotesis ketiga (H_{a3}) adalah BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dari output diatas, diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel BOPO sebesar -25,016, artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($25,016 > 2,08596$) dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_{a3} diterima yaitu BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank BRISyariah pada periode 2014-2019.
4. Pengaruh manajemen modal (CAR) terhadap kinerja bank (ROA)
Hipotesis keempat (H_{a4}) adalah CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dari output diatas, diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel CAR sebesar -4,209, artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($4,209 < 2,08596$) dengan nilai signifikansi $0,001 > 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_{a4} ditolak yaitu CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank BRISyariah pada periode 2014-2019.

4.2.5 Uji Komparatif

Uji komparatif dalam penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test*. Uji *independent sample t-test* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* adalah

- a. Jika nilai signifikansi F hitung lebih kecil dari 0,05 maka varians kedua kelompok tidak homogen/ berbeda, sehingga t hitung yang digunakan adalah separate t test (*equal variances not assumed*). Dan sebaliknya, jika nilai signifikansi F hitung lebih besar atau sama dengan 0,05 maka varians kedua kelompok homogen, sehingga t hitung yang digunakan adalah pooled t test (*equal variances assumed*).
- b. Apabila nilai signifikansi t hitung (sig. (2-tailed)) $< 0,05$ atau kurang dari 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kinerja keuangan bank dilihat dari pengelolaan *asset liability management* antara Bank BRI dengan Bank BRISyariah.

Tabel 4.22

Hasil Uji Independent Sample T-Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Kinerja Bank (ROA)	Equal variances assumed	5.232	.027	25.572	.000	.0319792	.0294619	.0344964
	Equal variances not assumed			25.572	.000	.0319792	.0294414	.0345169
Manajemen Likuiditas (LDR/ FDR)	Equal variances assumed	12.725	.001	3.169	.003	.0596042	.0217432	.0974652
	Equal variances not assumed			3.169	.003	.0596042	.0212988	.0979096
Manajemen Aset (NPL/ NPF)	Equal variances assumed	1.832	.182	-27.097	.000	-.0300500	-.0322822	-.0278178
	Equal variances not assumed			-27.097	.000	-.0300500	-.0322904	-.0278096
Manajemen Harga (BOPO)	Equal variances assumed	1.288	.262	-31.751	.000	-.2486292	-.2643914	-.2328670
	Equal variances not assumed			-31.751	.000	-.2486292	-.2643998	-.2328585
Manajemen Modal (CAR)	Equal variances assumed	52.744	.000	.802	.427	.0107000	-.0161498	-.0375498
	Equal variances not assumed			.802	.430	.0107000	-.0167535	-.0381535

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari hasil output tabel 4.22, nilai sig. F hitung untuk ROA sebesar $0,027 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians kedua kelompok tidak homogen/ berbeda, sehingga penafsiran data berpedoman pada tabel *equal variances not assumed*. Pada tabel *equal variances not assumed* diketahui nilai signifikansi t hitung (Sig. (2-tailed)) untuk ROA sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kinerja keuangan Bank BRI dengan Bank BRISyariah. Nilai t hitung menunjukkan arah positif yakni 25,572 dengan perbedaan rata-rata (mean difference) 0,0319792 (0,038133 – 0,006154). Hal ini berarti rata-rata ROA Bank Rakyat Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata ROA Bank BRISyariah.

Pada tabel 4.22 di atas terlihat nilai sig. F hitung untuk LDR sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians kedua kelompok tidak homogen/ berbeda, sehingga penafsiran data berpedoman pada tabel *equal variances not assumed*. Pada tabel *equal variances not assumed* diketahui nilai signifikansi t hitung (Sig. (2-tailed)) untuk LDR sebesar $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rasio LDR kinerja keuangan Bank BRI dengan Bank BRISyariah terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai t hitung menunjukkan arah positif yakni 3,169 dengan perbedaan rata-rata (mean difference) 0,0596042 (0,895525 – 0,835921). Hal ini berarti rata-rata tingkat manajemen likuiditas (LDR) Bank Rakyat Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata tingkat manajemen likuiditas (FDR) Bank BRISyariah.

Pada tabel 4.22 di atas terlihat nilai sig. F hitung untuk NPL sebesar $0,182 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians kedua kelompok homogen, sehingga penafsiran data berpedoman pada tabel *equal variances assumed*. Pada tabel *equal variances assumed* diketahui nilai signifikansi t hitung (Sig. (2-tailed)) untuk NPL sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rasio NPL kinerja keuangan Bank BRI dengan Bank BRISyariah terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai t hitung menunjukkan arah negatif yakni -27,097 dengan perbedaan rata-rata (mean difference) -

0,0300500 (0,009567 – 0,039617). Hal ini berarti rata-rata tingkat manajemen aset (NPL) Bank Rakyat Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata tingkat manajemen aset (NPF) Bank BRISyariah.

Pada tabel 4.22 di atas terlihat nilai sig. F hitung untuk BOPO sebesar 0,262 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa varians kedua kelompok homogen, sehingga penafsiran data berpedoman pada tabel *equal variances assumed*. Pada tabel *equal variances assumed* diketahui nilai signifikansi t hitung (*Sig. (2-tailed)*) untuk BOPO sebesar 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO kinerja keuangan Bank BRI dengan Bank BRISyariah terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai t hitung menunjukkan arah negatif yakni -31,751 dengan perbedaan rata-rata (*mean difference*) -0,2486292 (0,692162 – 0,940792). Hal ini berarti rata-rata tingkat manajemen harga (BOPO) Bank Rakyat Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata tingkat manajemen harga (BOPO) Bank BRISyariah.

Pada tabel 4.22 di atas terlihat nilai sig. F hitung untuk CAR sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa varians kedua kelompok tidak homogen/berbeda, sehingga penafsiran data berpedoman pada tabel *equal variances not assumed*. Pada tabel *equal variances not assumed* diketahui nilai signifikansi t hitung (*Sig. (2-tailed)*) untuk LDR sebesar 0,430 > 0,05 maka H_a ditolak dan H₀ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rasio CAR kinerja keuangan Bank BRI dengan Bank BRISyariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai t hitung menunjukkan arah positif yakni 0,802 dengan perbedaan rata-rata (*mean difference*) 0,0107000 (0,207742 – 0,197042). Hal ini berarti rata-rata tingkat manajemen modal (CAR) Bank Rakyat Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata tingkat manajemen modal (CAR) Bank BRISyariah.

4.3. Pembahasan

Hasil uji hipotesis dapat diringkas dalam tabel 4.23 sebagai berikut:

Tabel 4.23
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Bank Rakyat Indonesia			Bank BRISyariah		
	B	T	Sig.	B	T	Sig.
Constant	.083	8.910	.000	.062	27.335	.000
Manajemen Likuiditas (LDR/FDR)	-.013	-1.157	.262	.001	.329	.746
Manajemen Aset (NPL/NPF)	-.058	-.291	.775	-.003	-.133	.896
Manajemen Harga (BOPO)	-.153	-6.530	.000	-.094	-25.016	.000
Manajemen Modal (CAR)	-.043	-1.401	.178	-.010	-4.209	.001

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

1. Pengaruh manajemen likuiditas (LDR/ FDR) terhadap kinerja bank (ROA)

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diketahui bahwa pengelolaan likuiditas yang diprosikan dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja Bank Rakyat Indonesia dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,262 atau lebih besar dari 0,05 ($0,262 > 0,05$). Sehingga hipotesis atau dugaan sementara yang mengemukakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Konvensional (PT. Bank Rakyat Indonesia) tahun 2014-2019 **ditolak**. Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak penelitian Sholikha Oktavi Khalifaturrofi'ah (2012) dan Yusriani (2018) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional.

LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Konvensional disebabkan oleh pertumbuhan kredit Bank Rakyat Indonesia yang mayoritas terjadi di segmen mikro berpotensi meningkatnya kredit macet/ bermasalah, sehingga penyaluran kredit dalam jumlah besar dapat berdampak pada menurunnya laba bank. Bank Indonesia telah menetapkan standar LDR yang baik yaitu antara 80% - 110%.

Pada Bank BRISyariah diperoleh hasil uji yang berbeda. Hasil uji regresi pada Bank BRISyariah menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas yang diprosikan dengan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja Bank BRISyariah dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,746 atau lebih besar dari 0,05 ($0,746 > 0,05$). Sehingga hipotesis atau dugaan sementara yang mengemukakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah (PT. Bank BRISyariah) tahun 2014-2019 **ditolak**.

Hasil penelitian ini menolak penelitian Muh Sabir, dkk (2012) dan Hafidz Ridho Ansori dan Safira (2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA disebabkan semakin tinggi aset bank yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan memberikan kesempatan bank mendapatkan profit/ laba semakin tinggi. Namun dalam penelitian ini, pengelolaan likuiditas yang dicerminkan melalui rasio LDR/ FDR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja Bank Rakyat Indonesia dan Bank BRISyariah. Tidak signifikansinya LDR/ FDR terhadap ROA dikarenakan LDR/ FDR yang tinggi akan menimbulkan dua dampak yaitu bila kredit/ pembiayaan disalurkan secara efektif dan prudential maka akan mendatangkan laba. Akan tetapi apabila ekspansi kredit dikelola secara kurang hati-hati maka akan menimbulkan kerugian. Kondisi ini menyebabkan LDR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap laba (ROA) bank.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wildan Farhat Pinasti dan RR Indah Mustikawati (2018), Gusti Ayu Yuliani Purnamasari dan Dodik Ariyanto (2016), dan Agus Saputra, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja (ROA) Bank

Konvensional. Selain itu, penelitian Gusti Ayu Yuliani Purnamasari dan Dodik Ariyanto (2016) juga memperlihatkan hasil yang sejalan bahwa FDR memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja (ROA) Bank Syariah.

2. Pengaruh manajemen Aset (NPL/ NPF) terhadap kinerja bank (ROA)

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diketahui bahwa pengelolaan kualitas aset yang diproksikan dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja Bank Rakyat Indonesia dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,775 atau lebih besar dari 0,05 ($0,775 > 0,05$). Hal ini searah dengan hasil uji regresi pada Bank BRISyariah yang menyatakan bahwa variabel manajemen aset yang diukur dengan rasio NPF (*Non Performing Financing*) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja bank dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,896 atau lebih besar dari 0,05 ($0,896 > 0,05$). Sehingga hipotesis atau dugaan sementara yang mengemukakan bahwa NPL/ NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional (PT. Bank Rakyat Indonesia) dan Bank Umum Syariah (PT Bank BRISyariah) tahun 2014-2019 **ditolak**. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Muh Sabir, dkk (2012) dan Hafidz Ridho Ansori dan Safira (2018) yang memperlihatkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA disebabkan semakin tinggi rasio ini mengindikasikan pengelolaan kualitas aset/ kredit bank semakin memburuk akibat banyaknya pelunasan angsuran kredit yang tidak dibayarkan tepat waktu sehingga menyebabkan kredit bermasalah/ macet. Meningkatnya jumlah kredit macet berdampak pada laba yang diterima oleh bank menurun. Namun, hasil dalam penelitian ini menyatakan NPL memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja bank yang diproksikan dalam rasio ROA. Tidak signifikansinya NPL terhadap ROA dikarenakan adanya temuan rerata NPL tahunan Bank Rakyat Indonesia yang dihitung dari data sampel pada tahun 2015-2017 menurun sebesar 0,34% dan ROA mengalami penurunan sebesar 0,50%. Sedangkan untuk tahun 2017-2019 rerata NPL mengalami kenaikan sebesar 0,16% dan ROA mengalami penurunan sebesar 0,19%. Sama halnya dengan Bank BRISyariah, rata-rata NPF

tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar 0,24% dan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,69%. Pada tahun 2016-2018 rerata NPL Bank BRISyariah mengalami kenaikan sebesar 1,78% dan ROA mengalami penurunan sebesar 0,52%. Hasil data temuan dari sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya ketidakpastian kenaikan dan penurunan NPL yang diikuti dengan kenaikan dan penurunan ROA. Kondisi ini berdampak NPL memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Agus Saputra, dkk (2018) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja (ROA) Bank Konvensional dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sholikha Oktavi Khalifaturofi'ah (2012) yang memperlihatkan hasil NPF memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja (ROA) Bank Syariah.

3. Pengaruh manajemen harga (BOPO) terhadap kinerja bank (ROA)

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diketahui bahwa pengelolaan efisiensi harga yang diprosikan dengan rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja Bank Rakyat Indonesia dan Bank BRISyariah dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga hipotesis atau dugaan sementara yang mengemukakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Konvensional (PT. Bank Rakyat Indonesia) dan Bank Umum Syariah (PT Bank BRISyariah) tahun 2014-2019 **diterima**. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian Sholikha Oktavi Khalifaturofi'ah (2012), Muhammad Khairul Anam (2009) dan Salman Al Parisi (2017) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional dan Bank Syariah.

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA disebabkan makin kecil rasio ini mengindikasikan keefisienan biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, sehingga kesempatan bank mendapatkan profitabilitas meningkat. Sebaliknya apabila rasio BOPO meningkat mencerminkan efisiensi bank menurun, sehingga menyebabkan profitabilitas (ROA) turun. Dalam penelitian ini

BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, artinya setiap kenaikan BOPO maka ROA akan menurun.

4. Pengaruh manajemen modal (CAR) terhadap kinerja bank (ROA)

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diketahui bahwa pengelolaan modal yang diprosikan dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja Bank Rakyat Indonesia dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,178 atau lebih besar dari 0,05 ($0,178 > 0,05$). Sehingga hipotesis atau dugaan sementara yang mengemukakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Konvensional (PT. Bank Rakyat Indonesia) tahun 2014-2019 **ditolak**. Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak penelitian Muh Sabir, dkk (2012) dan Hafidz Ridho Ansori dan Safira (2018) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional.

CAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Konvensional disebabkan CAR berfungsi sebagai *back up* dana bank ketika terjadi risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank, seperti risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional guna melindungi kepercayaan masyarakat, sehingga meningkatnya rasio CAR belum tentu diikuti dengan meningkatnya profitabilitas bank. Sedangkan tidak signifikannya pengaruh CAR terhadap ROA dikarenakan adanya temuan rerata CAR tahunan yang dihitung dari data sampel pada tahun 2017-2018 menurun sebesar 1,75% dan ROA mengalami penurunan sebesar 0,01%. Pada tahun 2018-2019 rata-rata CAR naik sebesar 1,34% dan ROA menurun sebesar 0,18%. Adanya ketidakpastian kenaikan dan penurunan CAR yang diikuti dengan kenaikan dan penurunan ROA berdampak CAR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildan Farhat Pinasti dan RR Indah Mustikawati (2018) dan Muhammad Khairul Anam (2009) yang menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja (ROA) Bank Konvensional.

Pada Bank BRISyariah menunjukkan hasil uji yang berbeda. Hasil uji regresi pada Bank BRISyariah menunjukkan bahwa pengelolaan modal yang diukur

dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja Bank BRISyariah dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,001 > 0,05$). Sehingga hipotesis atau dugaan sementara yang mengemukakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah (PT. Bank BRISyariah) tahun 2014-2019 **ditolak**. Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak penelitian Salman Al Parisi (2017) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, artinya setiap penurunan CAR maka ROA akan meningkat. Sebaliknya, setiap kenaikan CAR maka ROA akan menurun. Hal ini dapat terjadi disebabkan adanya bagi hasil keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing*) antara Bank Syariah dan nasabah dalam menghadapi kemungkinan risiko-risiko yang terjadi dalam operasional bank. Selain itu, adanya standar CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8% dari ATMR, sehingga apabila CAR terlalu tinggi mencerminkan bank kurang efisien dalam menyalurkan dananya, karena modal yang dimiliki bank terlalu besar. Oleh karena itu, meningkatnya CAR dapat menurunkan kinerja bank (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafidz Ridho Ansori dan Safira (2018) dan Ridhlo Ilham Putra Wardana dan Endang Tri Widyarti (2015) yang menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja (ROA) Bank Syariah.

5. Analisis Komparasi

Perbandingan kinerja keuangan anatara Bank Konvensional (PT Bank Rakyat Indonesia) dan Bank Syariah (PT Bank BRISyariah) dilihat dari pengelolaan *asset liability management* pada tahun 2014-2019, berdasarkan tabel 4.22 diperoleh hasil bahwa dalam perhitungan ROA, kinerja Bank Rakyat Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja Bank BRISyariah. Dalam perhitungan likuiditas, rata-rata tingkat manajemen likuiditas (LDR) Bank Rakyat Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata tingkat manajemen likuiditas (FDR) Bank BRISyariah. Dalam perhitungan kualitas aset, rata-rata tingkat manajemen aset (NPL) Bank Rakyat Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan

rata-rata tingkat manajemen aset (NPF) Bank BRISyariah. Dalam perhitungan efisiensi biaya, rata-rata tingkat manajemen harga (BOPO) Bank Rakyat Indonesia lebih rendah daripada dengan rata-rata tingkat manajemen harga (BOPO) Bank BRISyariah. Sedangkan dalam perhitungan kecukupan modal, rata-rata tingkat manajemen modal (CAR) Bank Rakyat Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata tingkat manajemen modal (CAR) Bank BRISyariah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja Bank (ROA) pada Bank Rakyat Indonesia. Sedangkan pada Bank BRISyariah, manajemen likuiditas (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA).
2. Manajemen aset (NPL/ NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA) pada Bank Rakyat Indonesia dan Bank BRISyariah.
3. Manajemen harga (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA) pada Bank Rakyat Indonesia dan Bank BRISyariah.
4. Manajemen modal (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA) pada Bank Rakyat Indonesia. Sedangkan pada Bank BRISyariah, manajemen modal (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA).
5. Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank Rakyat Indonesia dan Bank BRISyariah dari sisi pengelolaan *asset liability management*. Dalam pengelolaan *asset liability management*, Bank Konvensional (PT Bank Rakyat Indonesia) menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah (PT Bank BRISyariah). Hal ini dikarenakan dalam pengelolaan manajemen likuiditas dan manajemen modal Bank Rakyat Indonesia memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan pada Bank BRISyariah. Sedangkan dalam pengelolaan manajemen aset dan manajemen harga Bank Rakyat Indonesia memiliki rata-rata lebih rendah dibandingkan pada Bank BRISyariah. Kemudian dapat pula dilihat dari

rata-rata ROA, Bank Rakyat Indonesia diperoleh rata-rata ROA sebesar 0,038133 sedangkan pada Bank BRISyariah sebesar 0,006154.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan mengalami beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini terbatas menggunakan variabel manajemen likuiditas (LDR/ FDR), manajemen aset (NPL/ NPF), manajemen harga (BOPO), dan manajemen modal (CAR) sebagai variabel independen. Sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kinerja bank.
2. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan publikasi website resmi Bank Rakyat Indonesia dan Bank BRISyariah, sehingga jumlah data terbatas pada periode 2014-2019.
3. Keterbatasan kemampuan dan referensi peneliti dalam membandingkan kinerja antara bank konvensional dan bank syariah.
4. Kriteria sampel yang dijadikan sebagai objek penelitian kurang relevan, sehingga hasil yang didapat tidak dapat digeneralisasi.

5.3 Saran

1. Bagi Praktis

Persaingan industri perbankan yang semakin ketat, diharapkan manajemen Bank Rakyat Indonesia dan Bank BRISyariah dapat mengoptimalkan pengelolaan aset dan liabilitas sehingga memaksimalkan kinerja bank, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta menjaga likuiditas bank. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

- a. Menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana bank, sehingga rasio pembiayaan (LDR/ FDR) dapat berpengaruh positif terhadap kinerja bank (ROA) dan menurunkan rasio NPL/ NPF. Dengan demikian dapat berdampak pada tingginya return yang diterima bank.
- b. Efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Biaya operasional yang rendah menunjukkan semakin efisien kinerja keuangan perbankan.

c. Memperkuat modal bank. Dengan modal yang kokoh maka bank dapat menyerap risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank, sehingga kepercayaan masyarakat tetap terjaga.

2. Bagi akademis

Peneliti selanjutnya diharapkan dalam melakukan penelitian perbandingan sebaiknya menggunakan sampel dengan karakteristik yang sama, misalnya sama-sama memiliki aset diatas 500 triliun dan menambahkan jumlah waktu penelitian sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi, serta menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja bank baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Yulya, Lukytawati Anggraeni, dan Ranti Wiliasih, *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014*, Al-Muzara'ah, Vol. 4, No. 1, 2016.
- Bank BRISyariah, *Sejarah Bank BRISyariah*, www.brisyariah.co.id, https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah (diakses 12 Mei 2020).
- Bank Rakyat Indonesia, *Sejarah BRI*, www.bri.co.id, <https://bri.co.id/info-perusahaan> (diakses 12 Mei 2020).
- Fatmawati, Anis, *Perbandingan Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Dilihat Dari Asset Liability Manajemen BPR Konvensional Dan BPR Syariah*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2018.
- Izza, Aqidatul, *Peran Historis Perbankan Dalam Perekonomian Indonesia*, Dinar, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Kesumawati, Nila, *Pengantar Statistik Penelitian*, Cet. 1, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Kevin, Anthony, *Krisis 1998 Bisa Terulang? Cek Dulu Kesehatan Bank*, www.cnbcindonesia.com, 22 Mei 2018, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180522165847-17-16080/krisis-1998-bisa-terulang-cek-dulu-kesehatan-bank> (diakses 18 desember 2019).
- Kuncoro, Mudrajad, dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*, Cet. 2, Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Cet. 1, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Mun, Yee Loon, dan Hassanudin Mohd Thas Thaker, *Asset Liability Management of Conventional and Islamic Banks in Malaysia*, Al-iqtishad, Vol. 9, No. 1,

2017.

Pandia, Frianto, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, Cet. 1, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.

Rifuddin, Burhan, dan St. Atikah Dwiyantri, *Pengaruh Asset Liability Management Terhadap Kinerja Bank (Studi Komparatif Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Dan PT Bank BRISyariah)*, *Journal of Institution and Sharia Financenal of Institution and Sharia Finance*, Vol. 1, No. 1, 2018.

Rivai, Veithzal, dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori Konsep Dan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Rivai, Veithzal, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, and Arifiandy Permata Veithzal, *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Rustam, Bambang Rianto, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Setiawan, Ari, dan Dedek Adrian, *Metodologi Dan Aplikasi Statistik*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013.

———, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. 2, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sujarweni, V Wiratna, *Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi Dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.

Tanjung, Ahmad Iqbal, *Strategi Manajemen Aset Dan Liabilitas Dalam Perbankan Syariah*, At-Tijarah, Vol. 2, No. 2, 2016.

Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep Teknik Dan Aplikasi*, Cet. 1, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006.

Thayib, Balgis, Sri Murni, dan Joubert B Maramis, *Analisis Perbandingan Kinerja*

Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional, Jurnal EMBA, Vol. 5, No. 2, 2017.

Ulfi, Oktaviana Kartika, dan Fitriyah, *Financial Ratio to Distinguish Islamic Banks Islamic Business Units and Conventional Banks In Indonesia*, Cet. 1, Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi, 2012.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Tahun/ Indikator	Bank Rakyat Indonesia					Bank BRI Syariah				
	LDR	NPL Net	BOPO	CAR	ROA	FDR	NPF Net	BOPO	CAR	ROA
2014Q1	92.01	0.47	62.96	18.18	5.02	102.13	3.36	92.43	14.15	0.46
2014Q2	94.00	0.57	63.77	18.10	4.89	95.14	3.61	99.84	13.99	0.05
2014Q3	85.29	0.46	66.01	18.57	4.82	94.85	4.19	97.35	13.86	0.30
2014Q4	81.68	0.36	65.42	18.31	4.73	93.90	3.65	99.77	12.89	0.08
2015Q1	80.47	0.60	68.04	20.08	3.99	88.24	3.96	96.13	13.21	0.53
2015Q2	87.87	0.66	69.26	20.41	3.91	92.05	4.38	93.84	11.03	0.78
2015Q3	84.89	0.59	69.40	20.59	3.95	86.61	3.86	93.97	13.82	0.80
2015Q4	86.88	1.22	67.96	20.59	4.19	84.16	3.89	93.79	13.94	0.77
2016Q1	88.81	1.35	71.11	19.49	3.65	82.73	3.90	90.70	14.66	0.99
2016Q2	90.03	1.42	71.37	22.10	3.68	87.92	3.83	90.41	14.06	1.03
2016Q3	90.68	1.18	71.55	21.88	3.59	83.98	3.89	90.99	14.30	0.98
2016Q4	87.77	1.09	68.69	22.91	3.84	81.47	3.19	91.33	20.63	0.95
2017Q1	93.15	1.22	71.73	20.86	3.34	77.56	3.33	93.67	21.14	0.65
2017Q2	89.76	1.16	72.33	21.67	3.31	76.79	3.50	92.78	20.38	0.71
2017Q3	90.39	1.06	72.07	22.17	3.34	73.12	4.02	92.19	20.98	0.82
2017Q4	88.13	0.88	69.14	22.96	3.69	71.87	4.72	95.24	20.29	0.51
2018Q1	92.26	1.16	70.43	20.74	3.35	68.70	4.10	90.75	23.64	0.86
2018Q2	95.27	1.10	70.50	20.13	3.37	77.78	4.23	89.92	29.31	0.92
2018Q3	93.15	1.16	69.12	21.02	3.60	76.40	4.30	91.49	29.79	0.77
2018Q4	89.57	0.92	68.48	21.21	3.68	75.49	4.97	95.32	29.72	0.43
2019Q1	91.43	1.05	70.21	21.68	3.35	79.55	4.34	95.67	27.82	0.43
2019Q2	93.90	1.11	71.12	20.77	3.31	85.25	4.51	96.74	26.88	0.32
2019Q3	93.84	1.13	70.50	21.62	3.42	90.40	3.97	96.78	26.55	0.32
2019Q4	88.64	1.04	70.10	22.55	3.50	80.12	3.38	96.80	25.26	0.31

Lampiran 2 Regression Before Lag Transforming (PT. Bank Rakyat Indonesia)

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

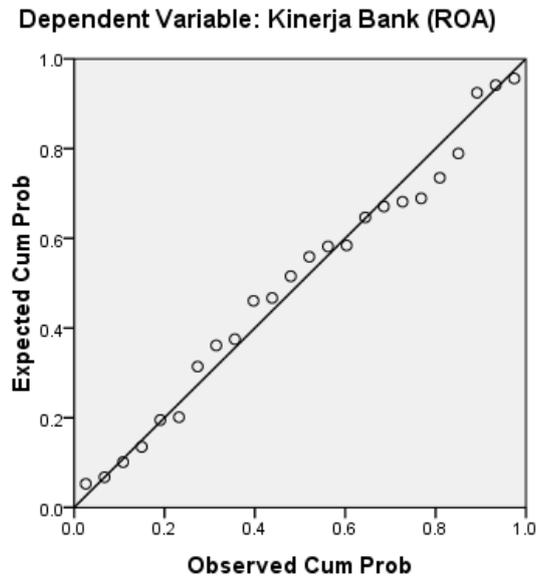
	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja Bank (ROA)	.038133	.0053880	24
Manajemen Likuiditas (LDR)	.895525	.0382248	24
Manajemen Aset (NPL)	.009567	.0030547	24
Manajemen Harga (BOPO)	.692163	.0251466	24
Manajemen Modal (CAR)	.207742	.0143845	24

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00152404
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.419
Asymp. Sig. (2-tailed)		.995
a. Test distribution is Normal.		

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



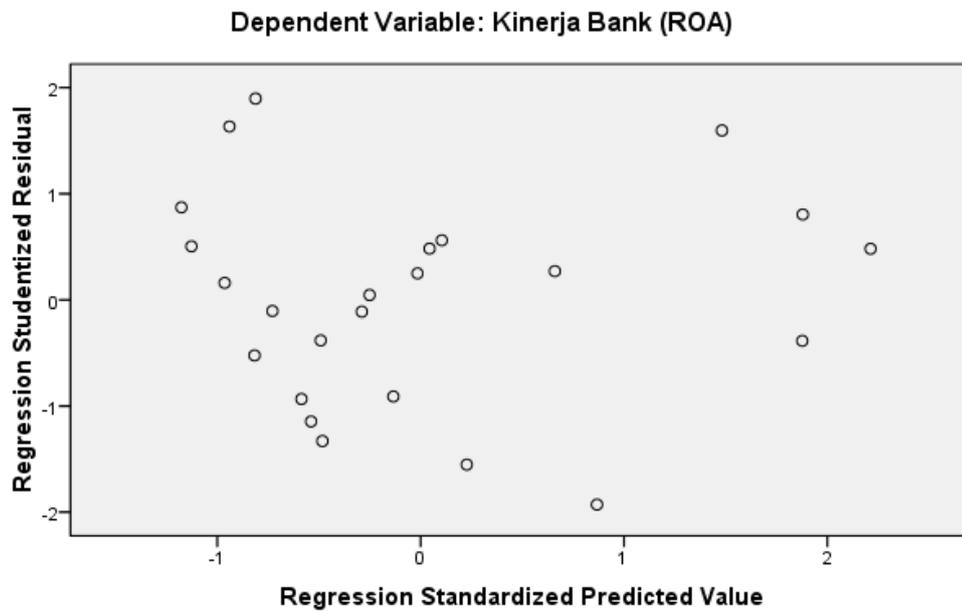
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.001	.011		.117	.908
Manajemen Likuiditas (LDR)	-.003	.007	-.133	-.484	.634
Manajemen Aset (NPL)	-.001	.131	-.004	-.010	.992
Manajemen Harga (BOPO)	.006	.015	.159	.380	.708
Manajemen Modal (CAR)	-.006	.021	-.096	-.289	.776

a. Dependent Variable: abs_res

Scatterplot



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 ^a	.920	.903	.0016768	.992

a. Predictors: (Constant), Manajemen Modal (CAR), Manajemen Likuiditas (LDR), Manajemen Harga (BOPO), Manajemen Aset (NPL)

b. Dependent Variable: Kinerja Bank (ROA)

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00016
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	12
Total Cases	24
Number of Runs	6
Z	-2.713
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

a. Median

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.196	.019		10.234	.000		
Manajemen Likuiditas (LDR)	-.027	.011	-.190	-2.420	.026	.682	1.467
Manajemen Aset (NPL)	.146	.220	.083	.666	.514	.272	3.680
Manajemen Harga (BOPO)	-.172	.026	-.805	-6.745	.000	.296	3.382
Manajemen Modal (CAR)	-.078	.036	-.207	-2.180	.042	.465	2.152

a. Dependent Variable: Kinerja Bank (ROA)

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.196	.019		10.234	.000
Manajemen Likuiditas (LDR)	-.027	.011	-.190	-2.420	.026
Manajemen Aset (NPL)	.146	.220	.083	.666	.514
Manajemen Harga (BOPO)	-.172	.026	-.805	-6.745	.000
Manajemen Modal (CAR)	-.078	.036	-.207	-2.180	.042

a. Dependent Variable: Kinerja Bank (ROA)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.920	.903	.0016768

a. Predictors: (Constant), Manajemen Modal (CAR), Manajemen Likuiditas (LDR), Manajemen Harga (BOPO), Manajemen Aset (NPL)

b. Dependent Variable: Kinerja Bank (ROA)

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	4	.000	54.620	.000 ^a
	Residual	.000	19	.000		
	Total	.001	23			

a. Predictors: (Constant), Manajemen Modal (CAR), Manajemen Likuiditas (LDR), Manajemen Harga (BOPO), Manajemen Aset (NPL)

b. Dependent Variable: Kinerja Bank (ROA)

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.196	.019		10.234	.000
Manajemen Likuiditas (LDR)	-.027	.011	-.190	-2.420	.026
Manajemen Aset (NPL)	.146	.220	.083	.666	.514
Manajemen Harga (BOPO)	-.172	.026	-.805	-6.745	.000
Manajemen Modal (CAR)	-.078	.036	-.207	-2.180	.042

a. Dependent Variable: Kinerja Bank (ROA)

Lampiran 3 Regression After Lag Transforming (PT. Bank Rakyat Indonesia)

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

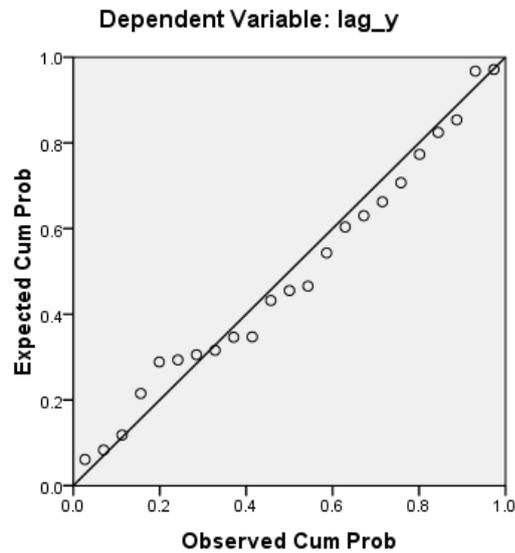
	Mean	Std. Deviation	N
lag_y	.0185	.00280	23
lag_x1	.4465	.03272	23
lag_x2	.0050	.00193	23
lag_x3	.3490	.01444	23
lag_x4	.1054	.01009	23

Hasil Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00124118
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.495
Asymp. Sig. (2-tailed)		.967
a. Test distribution is Normal.		

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

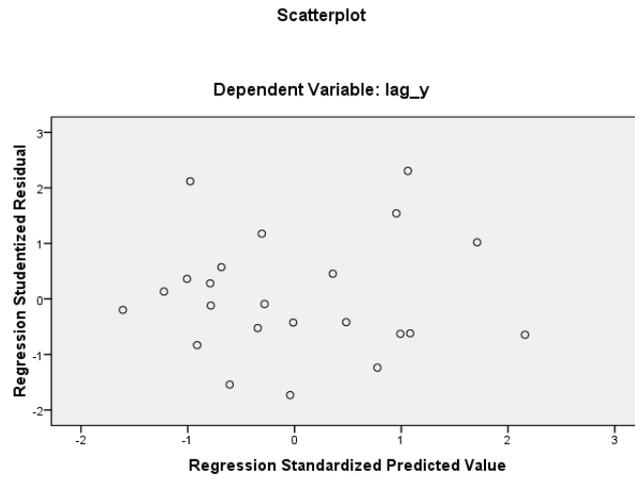


Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.006	.005		1.115	.279
	lag_x1	-.008	.007	-.354	-1.223	.237
	lag_x2	.047	.113	.122	.416	.683
	lag_x3	-.004	.013	-.070	-.271	.790
	lag_x4	-.003	.017	-.037	-.155	.879

a. Dependent Variable: abs_res2



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 ^a	.804	.760	.00137	1.450

a. Predictors: (Constant), lag_x4, lag_x3, lag_x1, lag_x2

b. Dependent Variable: lag_y

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00015
Cases < Test Value	11
Cases >= Test Value	12
Total Cases	23
Number of Runs	8
Z	-1.701
Asymp. Sig. (2-tailed)	.089

a. Median

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.083	.009		8.910	.000		
lag_x1	-.013	.012	-.157	-1.157	.262	.592	1.688
lag_x2	-.058	.200	-.040	-.291	.775	.578	1.731
lag_x3	-.153	.023	-.789	-6.530	.000	.747	1.339
lag_x4	-.043	.031	-.155	-1.401	.178	.893	1.120

a. Dependent Variable: lag_y

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.083	.009		8.910	.000
lag_x1	-.013	.012	-.157	-1.157	.262
lag_x2	-.058	.200	-.040	-.291	.775
lag_x3	-.153	.023	-.789	-6.530	.000
lag_x4	-.043	.031	-.155	-1.401	.178

a. Dependent Variable: lag_y

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.804	.760	.00137

a. Predictors: (Constant), lag_x4, lag_x3, lag_x1, lag_x2

b. Dependent Variable: lag_y

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	4	.000	18.436	.000 ^a
Residual	.000	18	.000		
Total	.000	22			

a. Predictors: (Constant), lag_x4, lag_x3, lag_x1, lag_x2

b. Dependent Variable: lag_y

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.083	.009		8.910	.000
	lag_x1	-.013	.012	-.157	-1.157	.262
	lag_x2	-.058	.200	-.040	-.291	.775
	lag_x3	-.153	.023	-.789	-6.530	.000
	lag_x4	-.043	.031	-.155	-1.401	.178

a. Dependent Variable: lag_y

Lampiran 4 Regression Before Lag Transforming (PT. Bank BRISyariah)

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

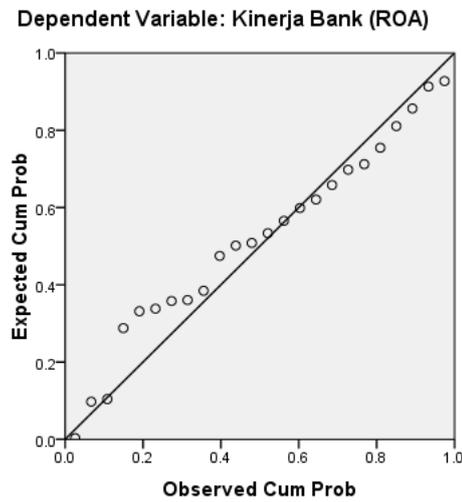
	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja Bank (ROA)	.006154	.0029159	24
Manajemen Likuiditas (FDR)	.835921	.0838436	24
Manajemen Aset (NPF)	.039617	.0044927	24
Manajemen Harga (BOPO)	.940792	.0289706	24
Manajemen Modal (CAR)	.197042	.0637441	24

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00074855
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.061
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.731
Asymp. Sig. (2-tailed)		.660
a. Test distribution is Normal.		

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



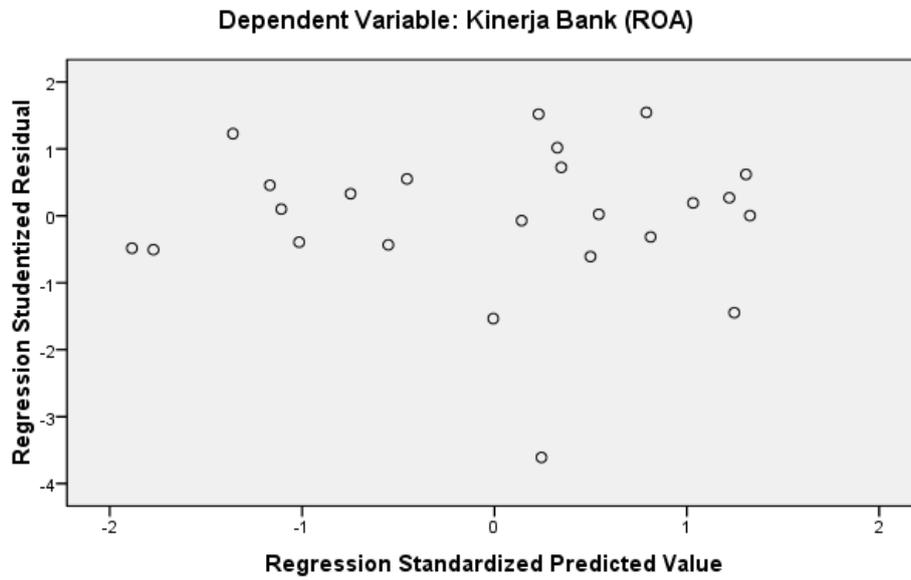
Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.003	.004		.913	.372
Manajemen Likuiditas (FDR)	.003	.002	.425	1.407	.176
Manajemen Aset (NPF)	-.004	.026	-.038	-.168	.868
Manajemen Harga (BOPO)	-.005	.004	-.283	-1.181	.252
Manajemen Modal (CAR)	.000	.002	-.013	-.049	.962

a. Dependent Variable: abs_res

Scatterplot



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 ^a	.934	.920	.0008236	.886

a. Predictors: (Constant), Manajemen Modal (CAR), Manajemen Harga (BOPO), Manajemen Aset (NPF), Manajemen Likuiditas (FDR)

b. Dependent Variable: Kinerja Bank (ROA)

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00004
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	12
Total Cases	24
Number of Runs	8
Z	-1.878
Asymp. Sig. (2-tailed)	.060

a. Median

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.097	.006		16.951	.000		
Manajemen Likuiditas (FDR)	-.007	.003	-.208	-2.433	.025	.475	2.107
Manajemen Aset (NPF)	.033	.042	.051	.782	.444	.825	1.212
Manajemen Harga (BOPO)	-.089	.007	-.886	-13.078	.000	.756	1.323
Manajemen Modal (CAR)	-.014	.004	-.298	-3.817	.001	.570	1.754

a. Dependent Variable: Kinerja Bank (ROA)

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.097	.006		16.951	.000
Manajemen Likuiditas (FDR)	-.007	.003	-.208	-2.433	.025
Manajemen Aset (NPF)	.033	.042	.051	.782	.444
Manajemen Harga (BOPO)	-.089	.007	-.886	-13.078	.000
Manajemen Modal (CAR)	-.014	.004	-.298	-3.817	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Bank (ROA)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966 ^a	.934	.920	.0008236

a. Predictors: (Constant), Manajemen Modal (CAR), Manajemen Harga (BOPO), Manajemen Aset (NPF), Manajemen Likuiditas (FDR)

b. Dependent Variable: Kinerja Bank (ROA)

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	4	.000	67.328	.000 ^a
	Residual	.000	19	.000		
	Total	.000	23			

a. Predictors: (Constant), Manajemen Modal (CAR), Manajemen Harga (BOPO), Manajemen Aset (NPF), Manajemen Likuiditas (FDR)

b. Dependent Variable: Kinerja Bank (ROA)

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.097	.006		16.951	.000
	Manajemen Likuiditas (FDR)	-.007	.003	-.208	-2.433	.025
	Manajemen Aset (NPF)	.033	.042	.051	.782	.444
	Manajemen Harga (BOPO)	-.089	.007	-.886	-13.078	.000
	Manajemen Modal (CAR)	-.014	.004	-.298	-3.817	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Bank (ROA)

Lampiran 4 Regression After Lag Transforming (PT. Bank BRISyariah)

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

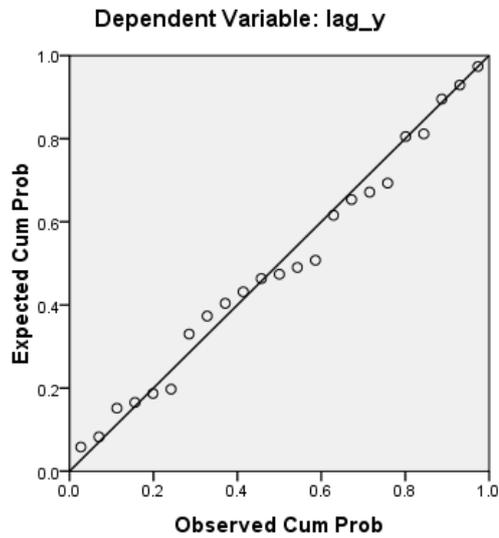
	Mean	Std. Deviation	N
lag_y	.0039	.00233	23
lag_x1	.5247	.05231	23
lag_x2	.0254	.00390	23
lag_x3	.6014	.02457	23
lag_x4	.1290	.04283	23

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00036670
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.481
Asymp. Sig. (2-tailed)		.975
a. Test distribution is Normal.		

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



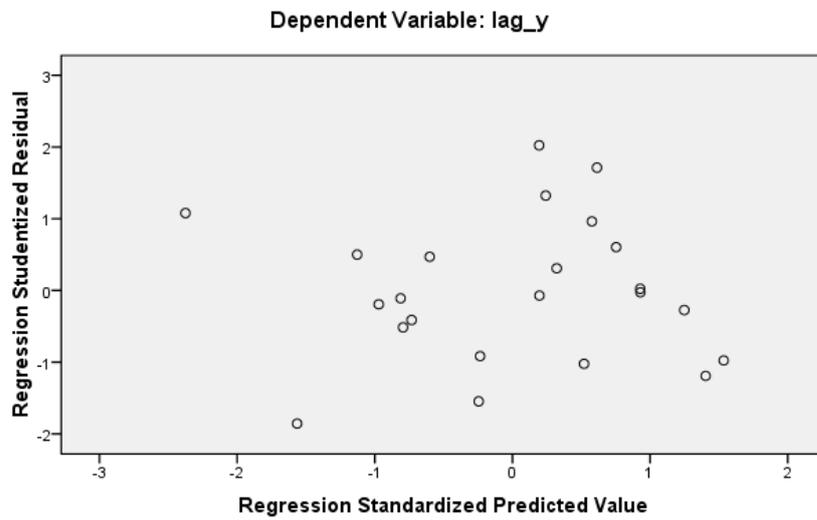
Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.001	.001		.717	.482
lag_x1	.000	.001	-.219	-.926	.366
lag_x2	-.020	.011	-.356	-1.826	.084
lag_x3	.001	.002	.145	.698	.494
lag_x4	-.002	.001	-.457	-2.038	.057

a. Dependent Variable: abs_res2

Scatterplot



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.975	.970	.00041	1.949

a. Predictors: (Constant), lag_x4, lag_x2, lag_x3, lag_x1

b. Dependent Variable: lag_y

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00003
Cases < Test Value	11
Cases >= Test Value	12
Total Cases	23
Number of Runs	10
Z	-.846
Asymp. Sig. (2-tailed)	.398

a. Median

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.062	.002		27.335	.000		
lag_x1	.001	.002	.015	.329	.746	.668	1.497
lag_x2	-.003	.022	-.005	-.133	.896	.979	1.021
lag_x3	-.094	.004	-.998	-25.016	.000	.867	1.153
lag_x4	-.010	.002	-.181	-4.209	.001	.742	1.348

a. Dependent Variable: lag_y

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.062	.002		27.335	.000
lag_x1	.001	.002	.015	.329	.746
lag_x2	-.003	.022	-.005	-.133	.896
lag_x3	-.094	.004	-.998	-25.016	.000
lag_x4	-.010	.002	-.181	-4.209	.001

a. Dependent Variable: lag_y

Hasil Uji koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.975	.970	.00041	1.949

a. Predictors: (Constant), lag_x4, lag_x2, lag_x3, lag_x1

b. Dependent Variable: lag_y

Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	4	.000	176.800	.000 ^a
Residual	.000	18	.000		
Total	.000	22			

a. Predictors: (Constant), lag_x4, lag_x2, lag_x3, lag_x1

b. Dependent Variable: lag_y

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.062	.002		27.335	.000
	lag_x1	.001	.002	.015	.329	.746
	lag_x2	-.003	.022	-.005	-.133	.896
	lag_x3	-.094	.004	-.998	-25.016	.000
	lag_x4	-.010	.002	-.181	-4.209	.001

a. Dependent Variable: lag_y

Lampiran 5 Hasil Uji Komparatif

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Kinerja Bank (ROA)	Equal variances assumed	5.232	.027	25.572	.000	.0319792	.0294619	.0344964
	Equal variances not assumed			25.572	.000	.0319792	.0294414	.0345169
Manajemen Likuiditas (LDR/FDR)	Equal variances assumed	12.725	.001	3.169	.003	.0596042	.0217432	.0974652
	Equal variances not assumed			3.169	.003	.0596042	.0212988	.0979096
Manajemen Aset (NPL/NPF)	Equal variances assumed	1.832	.182	-27.097	.000	-.0300500	-.0322822	-.0278178
	Equal variances not assumed			-27.097	.000	-.0300500	-.0322904	-.0278096
Manajemen Harga (BOPO)	Equal variances assumed	1.288	.262	-31.751	.000	-.2486292	-.2643914	-.2328670
	Equal variances not assumed			-31.751	.000	-.2486292	-.2643998	-.2328585
Manajemen Modal (CAR)	Equal variances assumed	52.744	.000	.802	.427	.0107000	-.0161498	.0375498
	Equal variances not assumed			.802	.430	.0107000	-.0167535	.0381535

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nina Aina Maftukhah
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 28 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ds. Alasdowo Rt 05 Rw 03, Dukuhseti, Pati
No. Hp : 082243870990
E-mail : ninaaina.maftukhah51@gmail.com

Pendidikan:

1. MI Tarbiyatul Banin Banat Tahun 2010
2. MTS Tarbiyatul Banin Banat Tahun 2013
3. MA Tarbiyatul Banin Banat Tahun 2016
4. S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo

Pengalaman Organisasi:

1. Pengurus Minibank Walisongo (2018-2019)
2. Anggota UKMU Nafilah

Motto Hidup:

Tidak ada proses yang sia-sia, karena proses tak pernah mengkhianati hasil

Semarang, 30 Juni 2020

Hormat Saya,



Nina Aina Maftukhah